

**UPAYA USTADZ DALAM MENINGKATKAN MINAT MEMBACA AL-  
QUR'AN SESUAI DENGAN HUKUM TAJWID PADA JAMAAH MASJID  
SAWUNGGALING KAMPUNG SEWU KECAMATAN JEBRES KOTA  
SURAKARTA TAHUN 2023**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Disusun oleh:

**Yogi Rama Putra**

**NIM. 193111235**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

**2023**

## NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Yogi Rama Putra  
NIM: 193111235

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
UIN Surakarta  
Di Surakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Yogi Rama Putra

NIM : 193111235

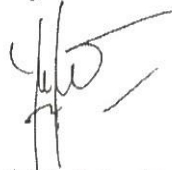
Judul : "Upaya Ustadz dalam Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an sesuai Hukum Tajwid Pada Jamaah Masjid Sawunggaling Kampung Sewu Kecamatan Jebres Kota Surakarta Tahun 2023"

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Surakarta, Mei 2023  
Pembimbing.



Yayan andrian, S.Ag..M.ED.MGMT.  
NIP. 19731231 200112 1 006

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Upaya Ustadz dalam Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur’an sesuai Hukum Tajwid Pada Jamaah Masjid Sawunggaling Kampung Sewu Kecamatan Jebres Kota Surakarta Tahun 2023” yang disusun oleh Yogi Rama Putra telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Rabu, tanggal 14 Juni tahun 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam

Penguji 2

Merangkap Sekretaris : Yayan Andrian, S.Ag..M.ED.MGMT. (.....)  
NIP. 19731231 200112 1 006

Penguji 1

Merangkap Ketua : Qodim Ma’shum S.H.I., M.H.I. (.....)  
NIP. 19830801 201701 1 000

Penguji Utama : Dra. Hj. Noor Alwiyah, M.Pd. (.....)  
NIP. 19720710 200003 1 003

Surakarta, Juni 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd.

NIP. 19640302 199603 1 001

## **HALAMAN PENGESAHAN**

Dengan mengucap syukur kehadiran Allah SWT dengan terselesainya skripsi ini sebagai jawaban atas perhatian, doa, motivasi, dan juga dorongan yang telah diberikan dan kupersembahkan:

1. Kedua orang tuaku Bapak Abdul Rahman dan Ibu Sarwi Asih yang telah mendukung serta mendoakan dalam setiap langkahku dengan sepenuh hati.
2. Kakak Afrianto Ustman dan Anggela Dea Afrian serta Adikku Shafa Felisya Putri yang telah mendukung dan mensupport peneliti untuk menyelesaikan tugas akhir.
3. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الْمُرْمِلُ (١) فَمِ اللَّيْلِ إِلَّا قَلِيلًا (٢) نِصْفَهُ أَوْ انْقُصْ مِنْهُ  
قَلِيلًا (٣) أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا (٤)

“ Artinya : Wahai orang yang berselimut[1] (Muhammad)!, Bangunlah (untuk shalat) pada malam hari, kecuali sebagian kecil, (yaitu) separuhnya atau kurang sedikit dari itu. atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al-Qur’an itu dengan perlahan-lahan”(Q.S. Al-Muzammil :1- 4) (Tafsir Q.S. Al-Muzammil ayat 1-4, Tafsir Web)

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Yogi Rama Putra

Nim : 193111235

Jurusan : Pendidikan Agama islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi peneliti yang berjudul “Upaya Ustadz Dalam Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur’an sesuai Hukum Tajwid Pada Jamaah Masjid Sawunggaling Kampung Sewu Kecamatan Jebres Kota Surakarta Tahun 2023” adalah hasil karya atau penelitian sendiri bukan plagiasi dari karya orang lain, kecuali secara acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penelitian karya ilmiah yang telah lazim digunakan. Apabila pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi penanggung jawab peneliti.

Surakarta, 30 Mei 2023

Yang menyatakan,



Yogi Rama Putra  
NIM. 193111235

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Upaya Ustadz Dalam Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an sesuai Hukum Tajwid Pada Jamaah Masjid Sawunggaling Kampung Sewu Kecamatan Jebres Kota Surakarta Tahun 2023. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatunhasanah kita, Rasulullah Muhammad saw.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari pihak, untuk itu kami menghanturkanterima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Pd selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
2. Bapak Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
3. Bapak Kholis Firmansyah, M.H.I. selaku Ketua ProgramStudi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
4. Bapak Yayan Andrian, S.Ag..M.ED.MGMT. selaku pembimbing skripsi yang penuh kesabaran telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam menyusun skripsi.
5. Para dosen di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta dan khususnya Pendidikan Agama Islam
6. Bapak Hakam Faruq selaku Ustadz Kajian Tahsin Masjid Sawunggaling yang telah bersedia memberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi ini
7. Terima Kasih kepada Mas Yusuf, Bapak Asman, Mas Huda, Mas Ersas, Ibu Eliyatun dan Ibu Ernis yang telah membantu peneliti selama melakukan observasi di SMPIT Iqro'.
8. Keluarga besar peneliti ( Bapak Abdul Rahman dan Ibu Sarwi Asih ) yang selalu memberi semangat, doa dan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini

9. Teman-teman seperjuangan PAI angkatan 2019 yang telah menemani selama menempuh perkuliahan di Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
10. Sahabat-sahabatku (Andika Muhammad Suwanto, Gilang Panji Prastyana, Annisa Nur Fadhillah, Fajar Setiyawan, Alahudin Al Ayubi, Rafik Maharani, Syntia Wahyu Adeisti) yang selalu mensupport dan membantu serta menemani peneliti dalam mengerjakan skripsi
11. Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu per satu yang telah memberikan dukungan moral maupun material, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar.

Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan oleh karena itu kritik dan saran sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Surakarta, 30 Mei 2023  
Peneliti,

Yogi Rama Putra  
NIM. 193111235



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
NOTA PEMBIMBING .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
ABSTRAK .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I .....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Pembatasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
BAB II.....	8
LANDASAN TEORI.....	8
A. Landasan Teori.....	8
1. Ustadz .....	8
2. Minat .....	10
3. Membaca Al-Qur'an Dengan Hukum Tajwid.....	18
4. Hukum Tajwid.....	19

B. Penelitian Terdahulu .....	20
C. Kerangka Berpikir .....	23
BAB III.....	26
METODE PENELITIAN.....	26
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Setting Penelitian .....	27
C. Subyek dan Informan .....	27
D. Teknik Pengumpulan Data .....	29
E. Keabsahan Data.....	32
F. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV .....	37
A. Deskripsi Data.....	37
1. Gambaran Umum .....	37
2. Upaya Ustadz dalam Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an Sesuai Hukum Tajwid pada Jamaah Masjid Sawunggaling .....	41
3. Interpretasi Hasil Temuan .....	58
BAB V.....	66
A. Kesimpulan .....	66
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA .....	69
LAMPIRAN .....	73

## ABSTRAK

Yogi Rama Putra, 2023, *Upaya Ustadz Dalam Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an sesuai Hukum Tajwid Pada Jamaah Masjid Sawunggaling Kampung Sewu Kecamatan Jebres Kota Surakarta Tahun 2023.*

Pembimbing : Yayan Andrian, S.Ag..M.ED.MGMT.

Kata Kunci : Upaya Ustadz, Minat Membaca Al-Qur'an, Hukum Tajwid.

Membaca Al-Qur'an adalah amalan yang mulia. Namun pada kenyataannya masih banyak umat muslim yang belum mampu membaca Al-Qur'an, padahal membaca Al-Quran menjadi suatu yang sangat penting bagi setiap muslim, bahkan bisa dikatakan sebagai sebuah kewajiban bagi umat muslim. Masjid Sawunggaling mendirikan Kajian Tahsin ini adalah bentuk upaya agar umat muslim bisa membaca Al-Qur'an dan memiliki kemauan untuk membaca Al-Qur'an. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Upaya Ustadz dalam Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an sesuai Hukum Tajwid Pada Jamaah Masjid Sawunggaling Kampung Sewu Kecamatan Jebres Kota Surakarta Tahun 2023.

Jenis Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif deskriptif yang dilaksanakan di Masjid Sawunggaling pada bulan November 2022 sampai Mei 2023. Subjek dalam penelitian ini adalah ustadz sedangkan informan ketua pelaksana kajian tahsin, takmir Masjid Sawunggaling dan jamaah Masjid Sawunggaling. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Teknik analisis data menggunakan Miles dan Huberman melalui empat tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

kajian tahsin dilaksanakan di hari Sabtu malam setelah sholat magrib dan selesai ketika adzan Isya. Jamaah Masjid Sawunggaling masih banyak yang belum lancar membaca Al-Qur'an dan ada juga jamaah yang sudah bisa lancar membaca Al-Qur'an tetapi masih jarang membaca Al-Qur'an. maka dari itu perlu adanya upaya ustadz untuk meningkatkan minat membaca Al-Qur'an pada jamaah masjid sawunggaling diantaranya memberikan kenyamanan pada jamaah dalam kegiatan kajian tahsin seperti memberikan lembar tentang materi yang sedang diajarkan untuk mempermudah jamaah menyerap ilmu yang sedang dipelajari dan terkadang ustadz lebih interaktif dalam kajian agar jamaah tidak merasa bosan, memberikan motivasi kepada jamaah masjid sawunggaling seperti menceritakan pahala yang didapat kalau belajar membaca Al-Qur'an dan mendoakan jamaah agar selalu di permudah permasalahannya di permudah oleh Allah SWT. Dengan adanya upaya-upaya dari ustadz, jamaah masjid sawunggaling menjadi sering membaca Al-Qur'an di masjid maupun di rumah masing-masing jamaah.

## ABSTRACT

Yogi Rama Putra, 2023, *Ustadz's Efforts to Increase Interest in Reading the Qur'an in accordance with the Law of Tajweed in the Sawunggaling Mosque Congregation in Sewu Village, Jebres District, Surakarta City in 2023.*

Advisor : Yayan andrian, S.Ag..M.ED.MGMT.

Keywords : Ustadz Efforts, Interest In Reading the Qur'an, Tajwid Law.

Reading the Qur'an is a noble practice. But in reality there are still many Muslims who have not been able to read the Koran, even though reading the Koran is very important for every Muslim, it can even be said as an obligation for Muslims. The Sawunggaling Mosque established the Tahsin Study as a form of effort so that Muslims can read the Koran and have the will to read the Koran. The purpose of this research is to find out Ustadz's Efforts to Increase Interest in Reading the Qur'an in accordance with the Law of Tajweed in the Sawunggaling Mosque Congregation in Sewu Village, Jebres District, Surakarta City in 2023.

This type of research is included in a descriptive qualitative research conducted at the Sawunggaling Mosque from November 2022 to May 2023. The subjects in this study were ustadz while the informant was the chief executive of the tahsin study, the takmir of the Sawunggaling Mosque and the congregation of the Sawunggaling Mosque. Data collection techniques using the method of observation, interviews and documentation. The data validity technique uses source triangulation and method triangulation. The data analysis technique uses Miles and Huberman through four stages, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions.

the tahsin study is carried out on Saturday night after the evening prayer and ends when the Isya call to prayer. There are still many members of the Sawunggaling Mosque who are not fluent in reading the Qur'an and there are also members who can read the Qur'an fluently but rarely read the Qur'an. therefore it is necessary to have an ustadz try to increase interest in reading the Qur'an in the congregation of the Sawunggaling mosque including providing comfort to the congregation in tahsin study activities such as providing sheets about the material being taught to make it easier for the congregation to absorb the knowledge being studied and sometimes the ustadz is more interactive in the study so that the congregation does not feel bored, providing motivation to the congregation of the Sawunggaling mosque, such as telling the reward that is obtained when learning to read the Qur'an and praying for the congregation so that their problems are always made easy by Allah SWT. With the efforts of the ustadz, the members of the Sawunggaling mosque often read the Koran at the mosque and at the homes of each congregation.

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir .....	25
Gambar 3. 1 Teknik Analisis Data.....	36

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Sarana Prasarana.....	39
----------------------------------	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Pedoman Penelitian.....	82
Lampiran 2 Dokumentasi .....	83
Lampiran 3 Pedoman Penelitian.....	89
Lampiran 4 Field Note Wawancara .....	94
Lampiran 5 Field Note Observasi.....	110
Lampiran 6 Dokumentasi pewawancara dan Kegiatan Kajian Tahsin .....	120

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar yang ada di dunia. Berdasarkan data jumlah penduduk di Indonesia tahun 2021 272,68 jiwa (Statistik 2022). Sedangkan penduduk muslim di Indonesia mencapai 236,53 juta jiwa atau 86,88% (Kata Data 2021). Tetapi dari 86,88% jumlah muslim di Indonesia masih banyak yang belum bisa membaca Al-Qur'an, padahal membaca Al-Quran menjadi suatu yang sangat penting bagi setiap muslim, bahkan bisa dikatakan sebagai sebuah kewajiban bagi umat muslim. Namun pada kenyataannya masih banyak umat muslim yang belum mampu membaca Al-Qur'an. menurut Syafruddin ketua Yayasan Indonesia Mengaji ada sekitar 65% dari jumlah penduduk Indonesia beragama Islam tidak bisa membaca Al-Quran. Masih banyak umat Islam Indonesia yang belum mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan yang disampaikan oleh Syahfruddin ketua Yayasan Indonesia Mengaji, yang menyatakan bahwa ada 65% belum bisa membaca Al-Qur'an (Republika, 2021). Dalam membaca Al-Qur'an bisa dikatakan mampu tidak cukup hanya bisa membaca saja, tetapi harus mampu membaca Al-Qur'an yang baik dan benar dengan tartil serta mengikuti kaidah-kaidah tajwid.

Di zaman sekarang masih banyak umat muslim ketika membaca masih tidak memperhatikan hukum tajwidnya itu benar atau salah. Padahal



hukum tajwid ini sangat penting ketika membaca Al-Qur'an selain mematuhi hukum tajwid dan makhorijul huruf yang sudah turun temurun diturunkan dari Rasulullah saw. Membaca Al-Qur'an juga merupakan dasar bagi setiap muslim untuk bisa membaca Al-Qur'an, karena kalamullah yang diturunkan kepada Rasulullah saw berfungsi sebagai pedoman hidup bagi setiap muslim, petunjuk dan rahmat, serta menjadi obat hati bagi orang yang beriman dan masih banyak lagi fungsinya bagi keselamatan manusia sebagai petunjuk dalam kelangsungan hidupnya. Maka dari itu, setiap umat muslim diwajibkan untuk mempelajari Al-Qur'an. Untuk dapat mempelajari isi kandungannya di mulai dengan membacanya.

Cara baca dan hukum-hukum tajwid dapat diketahui dari orang-orang terdahulu yang berasal dari bacaan Nabi Muhammad saw, para sahabatnya dan tabi'in. Keberadaan tajwid ini sangat penting dan mulia karena menjaga dari kecenderungan salah. Dalam membaca Al-Qur'an kita harus memperhatikan baik benarnya suatu bacaan, agar tidak ada kesalahan dalam membaca Al-Qur'an. Secara bahasa makhorijul huruf itu adalah tempat keluarnya huruf ketika huruf itu diucapkan. Jika ada yang membaca Al-Qur'an tidak sesuai dengan hukum tajwid karena pembaca tidak memperhatikan makhorijul huruf, ini terjadi karena seringkali orang membaca Al-Qur'an dengan kebiasaan yang tidak sesuai hukum tajwid sehingga terus berlanjut seperti itu.

Di Indonesia banyak sekali majelis-majelis yang mempelajari tentang cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, salah satunya majelis kajian tahsin. Majelis kajian tahsin merupakan tempat pengajian khusus untuk memperbaiki, memperbagus dan memperindah bacaan Al-Qur'an sesuai hukum tajwid dan makhorijul huruf sesuai yang diajarkan oleh Nabi Muhammad saw.

Umumnya pembelajaran Al-Qur'an dilakukan di TPA, Pesantren, dan juga lembaga-lembaga lainnya. Oleh karena itu eksistensi lembaga pembelajaran Al-Qur'an sangatlah penting. Keberadaan ustadz juga menjadi aspek dalam suatu keberhasilan setiap muslim yang sedang belajar membaca Al-Qur'an. Maka dari itu, dalam hal kemampuan membaca Al-Qur'an bagi seseorang yang membaca Al-Qur'annya masih kurang baik atau tidak bisa sama sekali, tentunya memerlukan bimbingan atau pengajaran membaca Al-Qur'an dari seseorang yang dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Karena dengan adanya bimbingan mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an menjadi lebih baik lagi. Oleh sebab itu diperlukan ustadz yang sudah ahli dalam membaca Al-Qur'an dan upaya ustadz dalam pembelajaran Al-Qur'an sangat penting untuk mencapai tingkat keberhasilan dalam membaca Al-Qur'an.

Kampung Sewu yang merupakan sebuah kelurahan kecamatan Jebres kota Surakarta terdapat sebuah majelis kajian tahsin, yang mana di tempat ini diajarkan cara membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum

tajwid. Majelis kajian tahsin ini bertempat di masjid Sawunggaling Kampung Sewu kecamatan Jebres kota Surakarta. Berdasarkan temuan di wilayah Kampung Sewu, saat ini penduduk muslim Kampung Sewu dari anak-anak sampai orang tua masih banyak yang belum lancar membaca Al-Qur'an dan bahkan masih ada yang belum bisa membaca Al-Qur'an sama sekali.

Majelis Tahsin ini berdiri sejak tahun 2018, majelis ini didirikan untuk mewadahi minat masyarakat sekitar Masjid Sawunggaling untuk belajar membaca Al-Qur'an. Majelis Tahsin ini dilaksanakan sesudah shalat magrib dan dilanjutkan setelah shalat isya'. ketika awal mula majelis tahsin ini didirikan masyarakat yang mengikuti cukup banyak sekitar 40 orang dari 80 jamaah yang melaksanakan shalat magrib di masjid Sawunggaling, tetapi lama kelamaan peminat untuk mengikuti majelis ini berkurang, sehingga saat ini yang mengikuti antara 20-30 orang (wawancara dengan sdr Yusuf selaku ketua pelaksana Sabtu 19 November 2022). Sebelum adanya kajian tahsin ini jamaah masih belum sering membaca Al-Qur'an di rumah dan belum mengerti tentang hukum-hukum bacaan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar (wawancara Ibu Eliyatun 19 Februari 2023). tetapi lama-kelamaan jamaah yang mengikuti kajian tahsin berkurang, semakin berkurangnya jamaah yang mengikuti menandakan berkurangnya minat dalam belajar membaca Al-Qur'an, maka upaya ustadz dalam meningkatkan minat membaca menjadi sangatlah penting serta kreatifitas ustadz agar yang mengikuti tidak bosan

dan jamaah yang mengikuti juga bertambah. Faktor berkurangnya jamaah yang mengikuti berasal dari pembelajaran kajian ini terkadang membosankan, karena ustadz ketika mengajar hampir sama setiap pertemuan. Hal ini yang membuat jamaah yang mengikuti lama-kelamaan semakin berkurang.(wawancara Ibu Ernis 19 Februari 2023)

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di Masjid Sawunggaling Kampung sewu kecamatan Jebres kota Surakarta dengan judul “ Upaya ustadz dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur’an sesuai dengan hukum tajwid pada jamaah masjid sawunggaling kampung sewu kecamatan jebres kota surakarta tahun 2022 “. Dalam hal ini membahas masalah upaya-upaya apa yang dilakukan ustadz dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur’an jamaah sesuai dengan hukum tajwid.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, dapat diidentifikasi beberapa persoalan yang menyangkut tugas ustadz dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur’an sesuai hukum tajwid antara lain:

1. Masih banyak jamaah masjid Sawunggaling kecamatan Jebres kota Surakarta yang belum mampu membaca Al-Qur’an dan ada yang sudah bisa membaca Al-Qur’an tetapi masih tidak sesuai hukum tajwid.
2. Berkurangnya minat jamaah dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur’an.

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini tidak terlalu luas sehingga dapat dilakukan dengan jelas dan terarah maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian ini hanya pada minat membaca jamaah Masjid Sawunggaling dan apa saja upaya ustadz dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an sesuai hukum tajwid pada jamaah masjid sawunggaling kampung sewu kecamatan jebres kota surakarta 2023. Alasan peneliti memilih Masjid Sawunggaling dikarenakan lokasi di Kampung Sewu Kecamatan Jebres Kota Surakarta hanya di Masjid Sawunggaling memiliki jamaah yang banyak ikut serta mengikuti kajian tahsin.

### **D. Rumusan Masalah**

Bertitik tolak dari latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dirumuskan masalah tentang “Bagaimana upaya ustadz dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an sesuai hukum tajwid pada jamaah masjid sawunggaling kampung sewu kecamatan jebres kota surakarta 2023”

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah “Untuk mengetahui upaya ustadz dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an jamaah sesuai dengan hukum tajwid di Masjid Sawunggaling Kampung Sewu kecamatan Jebres kota Surakarta.”

### **F. Manfaat Penelitian**

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan :

- a. Memberikan sumbangan pemikiran mengenai pentingnya belajar membaca Al-Qur'an.
- b. Menambah khazanah pemikiran terutama tentang upaya ustadz dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an sesuai hukum tajwid.

## 2. Praktis

Penelitian ini diharapkan :

- a. Menjadi referensi atau rujukan bagi masyarakat dalam belajar membaca Al-Qur'an.
- b. Menjadi referensi atau rujukan bagi peneliti selanjutnya tentang belajar membaca Al-Qur'an.
- c. Mendorong masyarakat masjid sawunggaling untuk meningkatkan minat belajar membaca Al-Qur'an.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Ustadz**

###### **a. Pengertian Ustadz**

Guru dan ustadz merupakan satu kesatuan dan sama-sama ditujukan pada seorang pendidik, hanya saja penyebutannya yang berbeda. Guru biasanya digunakan untuk menyebut tenaga pendidik yang mengajar di sekolah umum/formal. Sedangkan Ustadz atau Ustadzah digunakan untuk menyebut tenaga pendidik yang mengajar di lingkungan madrasah, pondok pesantren atau mengajar pendidikan agama(Ulum 2019).

Ustadz merupakan figur yang mempunyai wawasan mengenai keagamaan dan menjadi teladan bagi masyarakatnya. Bagi masyarakat Indonesia, posisi Ustadz dinilai sebagai profesi luhur. Dilihat dari sisi epistemologis, di Indonesia pengertian ustadz mengacu kepada orang yang paham secara mendalam tentang ajaran Islam, mengamalkan dan mengajarkannya kepada orang lain. Sehingga Ustadz sangat dihormati sebagai teladan masyarakat(Yon Kuswoyo, Ridha Taqwa 2019).

Dari uraian di atas, dapat dijelaskan bahwa istilah ustadz yang disandang seseorang memberikan gambaran bahwa orang tersebut memiliki ilmu, ilmu yang diharapkan dapat dimanfaatkan

ataupun untuk dibagikan kepada orang lain melalui kegiatan belajar mengajar.

b. Tugas Ustadz

Tugas guru ustadz adalah membantu peserta didik agar mampu melakukan adaptasi terhadap berbagai tantangan kehidupan serta desakan yang berkembang dalam dirinya terutama dalam menghadapi era global seperti sekarang ini. Pemberdayaan peserta didik ini meliputi aspek-aspek kepribadian terutama aspek intelektual, sosial, emosional dan keterampilan. Tugas mulia itu menjadi berat karena bukan saja guru harus mempersiapkan generasi muda memasuki era global, melainkan harus mempersiapkan diri agar tetap eksis, baik sebagai individu maupun profesional(Mundiri and Zahra 2017).

Tugas ustadz sudah sangat jelas bahwa tugas yang harus dilaksanakan untuk dapat mencapai suatu tujuan ataupun keberhasilan anak didiknya dalam menghadapi era global seperti sekarang ini. Oleh karena itu, ustadz merupakan orang tua pengganti ketika anak didik tidak berada di rumah (di sekolah ). Di samping ustadz sebagai pendidik, ustadz juga sebagai teladan yang baik untuk anak didiknya.



## 2. Minat

### a. Pengertian Minat

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Dengan kata lain, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar minat (Ananda and Hayati 2020).

Minat adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya karena ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya (Nurliana Ariani, 2022).

Dapat diketahui bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa yang dapat memberikan dorongan kepada individu yang menyebabkan individu itu memperhatikan, tertarik, merasa senang dan melakukan perbuatan yang berhubungan dengan objek yang dilakukan dengan aktif karena objek itu ada kaitannya dengan kebutuhan pada dirinya sendiri.

### b. Jenis-Jenis Minat

Jenis-jenis minat diantaranya :

#### 1) Minat Situasional

Minat situasional dipicu oleh sesuatu dari lingkungan sekitar, seperti hal-hal yang baru, berbeda, tak terduga, menantang, sering menghasilkan minat situasional, dan hal-hal yang melibatkan tingkat aktivitas yang tinggi atau emosi yang kuat. Siswa juga cenderung dibuat penasaran oleh topik-topik yang berkaitan dengan orang dan budaya, alam, dan peristiwa-peristiwa yang terjadi saat ini. Karya fiksi seperti novel, cerita pendek dan lain-lain lebih menarik dan memikat ketika mencakup tema dan karakter yang dapat diidentifikasi secara pribadi oleh siswa. Guru dapat membangkitkan minat situasional peserta didik dengan cara menyajikan materi yang menarik serta tugas yang menantang.

## 2) Minat Pribadi

Minat pribadi adalah minat yang bersifat jangka panjang dan relatif stabil pada suatu topik atau aktivitas. Minat pribadi semacam ini relatif stabil sepanjang waktu dan menghasilkan pola yang konsisten dalam pilihan yang dibuat siswa. Sering kali minat pribadi dan pengetahuan saling menguatkan, minat dalam sebuah topik tertentu memicu semangat untuk mempelajari lebih dalam tentang topik tersebut, dan pengetahuan yang bertambah sebagai akibat dari proses pembelajaran itu pada gilirannya meningkatkan

minat yang lebih besar. Pada dasarnya minat pribadi lebih bermanfaat(Fadhilah, 2021).

Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa minat situasional adalah suatu hal yang membuat siswa tertarik untuk mempelajari suatu hal yang baru dari materi yang diajarkan guru, sedangkan minat pribadi adalah minat yang terbentuk dari ketertarikan suatu hal dari diri sendiri yang membuat minat ini memiliki jangka panjang.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat menurut Crow and Crow (1982) adalah :

- 1) Faktor dorongan dari dalam yaitu rasa ingin tahu atau dorongan untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan berbeda. Dorongan ini dapat membuat seseorang berminat untuk mempelajari ilmu mekanik, melakukan penelitian ilmiah, atau aktivitas lain.
- 2) Faktor motif social yaitu minat dalam upaya mengembangkan diri dari dan dalam ilmu pengetahuan, yang mungkin di ilhami oleh hasrat untuk mendapatkan kemampuan dalam bekerja, atau adanya hasrat untuk memperoleh penghargaan dari keluarga atau teman.
- 3) Faktor emosional yaitu minat yang berkaitan dengan perasaan dan emosi. Misalnya keberhasilan akan menimbulkan perasaan

puas dan dapat meningkatkan minat, sedangkan kegagalan dapat menghilangkan minat seseorang(Rahmi, 2012).

Faktor yang menjadi pendorong bangkitnya minat baca seseorang adalah faktor lingkungan. Faktor lingkungan juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca siswa. Lingkungan dapat membentuk pribadi, sikap, nilai dan kemampuan bahasa anak. Kondisi di rumah mempengaruhi pribadi diri anak dalam masyarakat. Kondisi ini pada gilirannya dapat membantu anak dan dapat menghalangi anak dalam membaca. Anak yang tinggal didalam rumah tangga yang harmonis, rumah yang penuh cinta kasih, orang tua yang memahami anak-anaknya dan mempersiapkan mereka dengan rasa harga diri yang tinggi, tidak akan menemukan kendala yang berarti dalam membaca(Farida Rahim, 2009).

Keadaan lingkungan yang menjadi tempat tinggal seseorang juga berpengaruh terhadap minat baca seseorang, karena lingkungan bisa menjadi pendorong atau motivasi bagi pembaca(Sutarno, 2006).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi minat baca dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor fisiologis yang berkaitan dengan keadaan jasmani dan kesehatan, selanjutnya adalah faktor-faktor psikologis yang berkaitan dengan

keadaan rohani dan kejiwaan anak dan faktor eksternal ini meliputi keluarga, lingkungan sekolah atau masyarakat dan perkembangan zaman atau kebudayaan.

Hal-hal yang berhubungan dengan minat dan perhatian dalam praktek pendidikan dan pembelajaran dapat ditingkatkan melalui berbagai upaya :

- 1) Dalam belajar diusahakan siswa dapat memusatkan jiwanya kepada materi pelajaran yang sedang dipelajari.
- 2) Menghindar segala sesuatu yang mungkin dapat mengganggu perhatian siswa, misalnya sikap guru yang tidak tenang, suasana di kelas dan di luar kelas, temperatur dan sebagainya.
- 3) Bahan pelajaran yang meningkat secara bertahap sesuai dengan kemauan siswa akan menarik perhatian. Apa yang menarik orang dewasa belum tentu menarik perhatian siswa maka dalam hal ini :
  - a) Tidak memaksakan sesuatu yang menjadi perhatian guru, padahal bagi siswa belum tentu hal itu menarik perhatiannya.
  - b) Menghargai siswa dengan semestinya, termasuk menghargai apa yang menjadi perhatian siswa.
  - c) Membimbing perhatian siswa, tidak hanya sekedar menuruti saja apa yang menjadi perhatian siswa.

- 4) Hal-hal yang menarik kebutuhan atau kehidupan akan menarik perhatian siswa, maka diusahakan bahan-bahan atau materi pelajaran disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan dibawa dalam kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan kehidupan siswa.
- 5) Monoton dalam menggunakan metode pengajaran atau media pembelajaran yang kurang baik, sehingga harus diupayakan menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi.
- 6) Menghubungkan materi pelajaran yang disajikan dengan pengetahuan-pengetahuan yang telah dimiliki, serta dengan bahan atau materi pelajaran lain.
- 7) Memberikan kesempatan atau waktu secukupnya kepada siswa untuk melakukan penyesuaian diri.
- 8) Mengusahakan supaya siswa tidak menjadi lelah dalam melakukan sesuatu sehingga membuat mereka jenuh dengan pelajaran. (Susanto, 2003)

Dari uraian diatas dapat dijelaskan bahwa dalam suatu pembelajaran peserta didik harus memfokuskan diri dengan apa yang sedang di pelajari dan seorang pendidik harus kreatif dalam memberikan materi agar peserta didik tertarik dengan pembelajaran yang membuat peserta didik tidak bosan dan dapat memahami materi yang sedang diajarkan.

Metode-metode untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa:

1) Berikan Siswa untuk Mengambil Keputusan serta Kontrol

Saat sebuah instruksi dari guru menjadi sesuatu yang penting dalam menjaga motivasi dan belajar siswa, memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih beberapa pilihan dan kontrol terhadap apa yang terjadi di kelas sebenarnya adalah salah satu cara terbaik yang bisa guru lakukan agar siswa terlibat dalam pembelajaran (Picauly & Toy, 2013). Contohnya, memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih jenis tes apa yang diharapkan atau juga materi jenis apa yang ingin dipelajari saat pembelajaran. Hal ini setidaknya mampu memberikan motivasi belajar berlebih bagi siswa.

2) Berikan Sebuah Instruksi yang Jelas

Murid akan teramat sangat frustrasi jika diberikan sebuah tugas yang tidak ada kejelasan akan tugas yang diberikannya tersebut Mereka akan semakin surut motivasi dalam belajarnya yang dikarenakan ketidakfahaman terhadap tugas yang diberikan (. et al., 2014).

3) Ubah Suasana Belajar

Kelas merupakan tempat yang sangat bagus untuk belajar, namun jika dilakukan terlalu sering akan menimbulkan

perasaan bosan dari diri siswa(Hayatus, Rosita, Herman, Rahmatina, Sastri, 2014).

- 4) Tawarkan model dan metode pembelajaran yang beranekaragam

Siswa terkadang bosan jika metode atau model pembelajarn yang diterapkan gurunya itu-itu saja, ceramah lagi ceramah lagi, presentasi lagi-presentasi lagi. Nah oleh karenanya, sebisa mungkin guru dalam menerapkan model atau metode pembelajaran yang bervariasi, ini akan mengurangi kejenuhan siswa saat pembelajaran bersama anda(Neina, Mardikantoro, & Supriyanto, 2015). Misalkan pertemuan pertama, metode yang digunakan adalah ceramah, maka pertemuan selanjutnya guru bisa menggunakan metode dan model lain dan seterusnya. Keanekaragaman dalam pembelajaran akan membuat siswa tidak jenuh dan bahkan bisa meningkatkan motivasi belajar siswa(Suherman, 2010).

- 5) Dorong Mereka untuk Merefleksikan Diri.

Kebanyakan anak-anak ingin sukses, mereka hanya perlu dibantu untuk mencari tahu apa yang harus mereka lakukan dalam rangka mencapai tujuan mereka. Salah satu cara untuk memotivasi siswa adalah dengan mengarahkan dan membiarkan mereka bekerja keras untuk melihat potensi di



dalam diri mereka sendiri dan menentukan kekuatan dan kelemahan yang mereka punya (Muldayanti, 2013).

Secara umum minat baca mempunyai tujuan mewujudkan suatu sistem penumbuhan dan pengembangan nilai ilmu yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, serta mengembangkan masyarakat baca (Reading society) lewat pelayanan masyarakat perpustakaan dengan penekanan pada penciptaan lingkungan baca untuk semua jenis bacaan. Di lingkungan sekolah juga demikian, dengan adanya fasilitas perpustakaan yang memadai akan menumbuhkan minat baca siswa sehingga tercipta pula masyarakat baca di lingkungan sekolah.

### **3. Membaca Al-Qur'an Dengan Hukum Tajwid**

#### **a. Pengertian Membaca Al-Qur'an**

Membaca Al-Qur'an adalah amalan yang mulia. Setiap hurufnya dibalas dengan sepuluh kebaikan, sebagaimana disebutkan Rasulullah SAW dalam sabdanya. Begitu juga banyak sekali hadits-hadits yang menjelaskan tentang kemuliaan orang yang mempelajari Al-Qur'an, kemudian mengajarkannya (Faizah et al., 2020).

Membaca Al-Qur'an merupakan suatu ibadah. Dengan demikian membaca Al-Qur'an mulai dari belajar membaca huruf-hurufnya adalah wajib, sebab kemampuan dan kecintaan terhadap membaca Al-Qur'an merupakan langkah awal bagi upaya

pemahaman dan pengamalan isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari(Khudori et al., 2019)

b. Hukum Membaca Al-Qur'an dengan Hukum Tajwid

Membaca Al-Qur'an dengan bertajwid itu hukumnya adalah wajib dan berdosa sekiranya membaca tanpa bertajwid, karena Al-Qur'an diturunkan dengan bertajwid. Malaikat Jibril yang menyampaikannya kepada Nabi Muhammad SAW juga dengan bertajwid, oleh karena itu ia menjadi Sunnah Nabawiyah(Zulkarnaini Umar, 2020).

#### **4. Hukum Tajwid**

a. Pengertian Tajwid

Secara harfiah, tajwid bermakna melakukan sesuatu dengan elok dan indah atau bagus dan membaguskan. Pertama tajwid berasal dari kata Jawwada-yujawwidu-tajwidan dalam bahasa arab. Dalam ilmu Qira'ah, tajwid berarti mengeluarkan huruf dari tempatnya dengan memberikan sifat-sifat yang dimilikinya. Jadi ilmu tajwid adalah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana cara membunyikan atau mengucapkan huruf-huruf yang terdapat dalam kitab suci Al-Qur'an maupun bukan. Pengertian lain dari ilmu tajwid ialah menyampaikan dengan sebaik-baiknya dan sempurna dari tiap-tiap bacaan ayat Al-Qur'an( Saiful Bahri, 2020). Ilmu tajwid adalah ilmu tentang kaidah serta cara-cara membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan cara mengeluarkan huruf

dari *makhrajnya* serta memberi hak dan *mustahajnya* dengan baik dan benar (Marzuqi dan Choirol Ummah, 2020).

b. Hukum Mempelajari Hukum Tajwid

Ulama mengatakan bahwa ilmu tajwid adalah termasuk ilmu yang paling utama, karena langsung terkait dengan kalam Allah. Sedangkan hukum mempelajarinya ada dua :

- 1) Mempelajari dengan tujuan untuk meningkatkan lagi bacaan Al-Qur'an (tajwid amalii) ialah *fardhu 'ain* bagi tiap-tiap muslim.
- 2) Mempelajari dengan tujuan memperdalam ilmu tajwid saja (tajwid amalii) dan hukumnya *fardhu kifayah*.

Menurut madzab Imam Syafi'i, membaca kitab Allah dengan bertajwid adalah suatu perintah yang wajib dan tidak boleh diragukan lagi. Manakal bacaan yang tidak bertajwid adalah berdosa (Zulkarnaini Umar, 2020).

## B. Penelitian Terdahulu

Peneliti mengemukakan dan menunjukkan dengan tegas bahwa masalah :

1. Skripsi Muhammad Kautsar Azhari Noor yang berjudul "Strategi guru dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an siswa kelas XI SMA Negeri 1 Comal Kabupaten Pematang", yaitu strategi guru dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an siswa di SMAN 1 Comal Kabupaten Pematang dengan membimbing siswa secara kelompok dan individu, mengadakan program pembiasaan membaca Al-Qur'an

sebelum pembelajaran dan memberikan target hafalan surat-surat pendek kepada siswa. Faktor pendukung dalam pelaksanaan strategi guru untuk meningkatkan minat baca siswa di SMAN 1 Comel kabupaten pemalang yaitu kuatnya peran guru dan orang tua dalam memberikan motivasi, sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi guru yaitu adanya latar belakang siswa yang berbeda-beda, keterbatasan waktu di sekolah dan faktor lingkungan sosial.

Perbedaan dari penelitian yang dilakukan Muhammad Kautsar Azhari Noor terletak pada tempat dan judul penelitian. Tempat penelitian Muhammad Kautsar Azhari Noor ini dilakukan di pendidikan formal sedangkan penelitian ini dilakukan di pendidikan non formal, serta dalam judul penelitian ini perbedaannya penelitian Muhammad Kautsar Azhari Noor ini tentang strategi guru sedangkan penelitian ini tentang upaya ustadz. Persamaan penelitian yang dilakukan Muhammad Kautsar Azhari Noor dengan penelitian saat ini yaitu sama-sama meneliti tentang upaya seorang pendidik dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an.

2. Skripsi Fitriani yang berjudul "Upaya guru dalam meningkatkan membaca Al-Qur'an siswa di SMP Negeri 104 Jakarta", yaitu membuat jadwal untuk jam tambahan kegiatan pendalaman belajar membaca Al-Qur'an atau baca tulis Al-Qur'an, menerapkan berbagai metode-metode untuk belajar Al-Qur'an misalnya dengan metode iqro

atau baca tulis Al-Qur'an, mengatur strategi dalam membimbing siswa membaca Al-Qur'an dengan cara menyimak apa yang siswa baca terlebih dahulu dan ketika kurang tepat guru memberikan arahan, membimbing siswa sesuai dengan karakteristik siswa tersebut dan memberikan teguran kepada siswa yang tidak hadir dalam kegiatan belajar membaca Al-Qur'an di sekolah dan memberikan sanksi kepada siswa yang salah berturut-turut tidak hadir.

Perbedaan dari penelitian yang dilakukan Fitriani terletak pada tempat dan judul penelitian. Tempat penelitian Fitriani ini dilakukan di pendidikan formal sedangkan penelitian ini dilakukan di pendidikan non formal, serta dalam judul penelitian ini perbedaannya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sedangkan penelitian ini tidak hanya meningkatkan membaca tetapi juga meningkatkan minat/keinginan dalam membaca serta meningkatkan bacaan sesuai hukum tajwid. Persamaan penelitian yang dilakukan Fitriani dengan penelitian saat ini yaitu sama-sama meneliti tentang upaya seorang pendidik dalam meningkatkan membaca Al-Qur'an.

3. Skripsi Feni Mustikasari yang berjudul "Upaya ustadz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri pondok pesantren Riyadlatul Ulum Lampung Timur", yaitu dengan mengajarkan Al-Qur'an yang paling dasar mengenalkan huruf hijaiyah dengan menggunakan metode iqro', menggunakan metode sorogan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca Al-

Qur'an santri, memberikan tugas agar semakin lebih faham materi yang telah diberikan. Untuk mengantisipasi rasa malas atau bosan pada santri, ustadz memberikan motivasi kemudian selalu membiasakan santri untuk membaca Al-Qur'an karena semakin sering membaca Al-Qur'an maka akan semakin lancar membacanya.

Perbedaan penelitian Feni Mustikasari dengan penelitian ini terletak pada tempat dan judul penelitian. Tempat penelitian Feni Mustikasari dilaksanakan di pondok pesantren kalau penelitian ini dilakukan di Masjid, sedangkan judul penelitian Feni Mustikasari memfokuskan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, sedangkan penelitian ini tidak hanya fokus dalam meningkatkan membaca, tetapi juga meningkatkan minat dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwid. Persamaan penelitian Feni Mustikasari dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang upaya seorang pendidik dalam meningkatkan membaca Al-Qur'an.

### **C. Kerangka Berpikir**

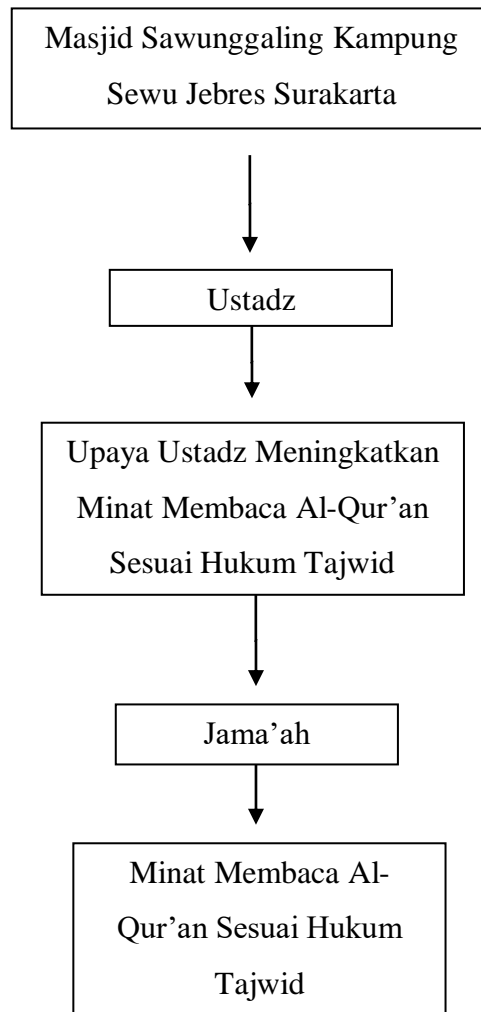
Ustadz dalam penelitian ini memegang peran penting dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an jamaah Masjid Sawunggaling. Maka dari itu, selain dituntut untuk meningkatkan minat membaca, ustadz juga dituntut dalam membaca Al-Qur'an serta harus sesuai hukum tajwid pada jamaah masjid Sawunggaling. Memang sebenarnya bukan hanya tugas saja, yang mana seharusnya setiap jamaah juga memiliki

upaya untuk meningkatkan minat membaca tersendiri. Namun kenyataannya, ustadz dijadikan patokan sebagai kunci atas keberhasilan jamaah dan di dukung kesadaran jamaah dalam meningkatkan minat membaca jamaah yang sesuai hukum tajwid.

Meningkatkan minat membaca Al-Qur'an pada jamaah yang sesuai hukum tajwid perlu dilakukan, hal ini sebagai bentuk dari usaha untuk mewujudkan bahwa setiap muslim diharuskan bisa membaca Al-Qur'an tetapi tidak hanya bisa membaca Al-Qur'an saja, bahkan diharuskan sesuai dengan hukum tajwid. Karena pada zaman sekarang ini tak banyak yang bisa membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwid, bahkan di indonesia saja yang terkenal akan mayoritas penduduk muslim masih sekitar 65% saja yang tidak bisa membaca Al-Qur'an, berarti hanya 35% penduduk muslim bisa membaca Al-Qur'an, dari 35% penduduk muslim Indonesia yang bisa membaca, belum tentu sesuai dengan hukum tajwid. Hal ini adanya faktor yang mempengaruhi minat membaca Al-Qur'an rendah seperti faktor dari lingkungan yang kebanyakan tidak bisa membaca Al-Qur'an yang membuat seseorang tidak termotivasi untuk belajar membaca Al-Qur'an. Hal ini menandakan bahwa minat untuk membaca Al-Qur'an penduduk muslim di indonesia masih tergolong rendah, maka dari itu perlu adanya usaha untuk meningkatkan minat untuk membaca Al-Qur'an dengan dibentuknya lembaga-lembaga yang khusus mengajarkan tentang membaca Al-Qur'am yang benar sesuai hukum tajwid.

Maka dari itu penelitian ini dilakukan agar ada upaya untuk

meningkatkan minat membaca Al-Qur'an sesuai hukum tajwid yang dilakukan oleh Ustadz di Majelis Pengajian Tahsin di Masjid Sawunggaling Kampung Sewu Kecamatan Jebres Kota Surakarta.



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif. Ditinjau dari fokus kajian penelitian ini, maka jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, penelitian kualitatif memusatkan pada kegiatan ontologis. Penelitian ini digunakan untuk mendapatkan gambaran secara mendalam tentang upaya ustadz dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an pada jamaah Masjid Sawunggaling Kampung Sewu Kecamatan Jebres Kota Surakarta. Data yang dikumpulkan terutama berupa kata-kata, kalimat atau gambar yang memiliki makna dan mampu memacu timbulnya pemahaman yang lebih nyata daripada sekedar angka atau frekuensi. Peneliti menekankan catatan dengan deskripsi kalimat yang rinci, lengkap, mendalam yang menggambarkan situasi yang sebenarnya guna mendukung penyajian data. Oleh sebab itu penelitian kualitatif secara umum sering disebut sebagai pendekatan kualitatif deskriptif. Peneliti berusaha menganalisis data dalam berbagai nuansa sesuai bentuk aslinya seperti pada waktu dicatat atau dikumpulkan (Farida Nugrahani, 2014).

Jadi yang dimaksud dengan jenis penelitian deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan atau menggambarkan data yang diperoleh penelitian yang berkaitan dengan Upaya ustadz meningkatkan minat membaca Al-Quran sesuai hukum tajwid pada jamaah Masjid Sawunggaling Kampung Sewu Kecamatan Jebres Kota Surakarta.

## **B. Setting Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Masjid Sawunggaling Kampung Sewu kecamatan Jebres Kota Surakarta tahun 2022/2023. Penentuan lokasi diatas dengan pertimbangan bahwa Masjid ini memiliki majelis tahsin yang dapat meningkatkan minat membaca Al-Qur'an jamaah Masjid Sawunggaling, sebelum kajian tahsin ini berdiri minat untuk membaca Al-Qur'an jamaah masih rendah, hal ini perlu adanya upaya ustadz yang harus dilakukan dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an, sehingga menghasilkan jamaah yang bisa membaca Al-Qur'an sesuai hukum tajwid maka peneliti tertarik melakukan penelitian disini.

### **2. Waktu Penelitian**

Waktu pelaksanaan penelitian di Masjid Sawunggaling Kampung Sewu kecamatan Jebres Kota Surakarta kurang lebih 5 bulan, dimulai pada 1 November 2022 – 31 Maret 2023. Penentuan waktu penelitian tersebut berdasarkan pada pertimbangan karena belum ada peneliti yang melakukan penelitian mengenai “Upaya Ustadz Dalam Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an Sesuai Dengan HukumTajwid Pada Jamaah Masjid Sawunggaling Kampung Sewu kecamatan Jebres Kota Surakarta”.

## **C. Subyek dan Informan**

### **1. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian merupakan orang yang menjadi sumber utama yang akan memberikan informasi terkait apa yang dibutuhkan pada penelitian ini kepada peneliti. Subyek dari penelitian ini yaitu ustadz dari kajian tahsin Masjid Sawunggaling Kampung Sewu kecamatan Jebres Kota Surakarta.

## 2. Informan Penelitian

Informan merupakan orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi, ia harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian. Ia berkewajiban secara sukarela menjadi anggota tim penelitian walaupun hanya bersifat informal. Sebagai anggota tim, ia dapat memberikan pandangan dari segi orang dalam tentang nilai-nilai, sikap, bangunan, proses dan kebudayaan yang menjadi latar penelitian tersebut. persyaratan dalam memilih dan menentukan seorang informan ia harus jujur, taat pada janji, patuh pada peraturan, suka berbicara, tidak termasuk anggota salah satu kelompok yang bertikai dalam latar penelitian dan mempunyai pandangan tertentu tentang peristiwa yang terjadi (Sidiq, Choiri, and Mujahidin n.d.). Informan dari penelitian ini yakni ketua pelaksana kajian tahsin tahsin, Takmir Masjid Sawunggaling dan jamaah Masjid Sawunggaling Kampung Sewu kecamatan Jebres Kota Surakarta.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

##### **1. Metode Observasi**

Observasi merupakan proses kompleks, yang tersusun dari proses biologis dan psikologis. Dalam menggunakan teknik observasi yang terpenting ialah mengandalkan pengamatan dan ingatan si peneliti. Ada dua indera yang sangat vital di dalam melakukan pengamatan yaitu mata dan telinga. Oleh sebab itu, kedua indera itu harus benar-benar sehat. Dalam melakukan pengamatan, mata lebih dominan dibandingkan dengan telinga. Mata mempunyai kelemahan-kelemahan yaitu mudah letih. Untuk mengatasi kelemahan yang bersifat biologis tersebut maka perlu melakukan hal-hal berikut: (1) menggunakan kesempatan yang lebih banyak untuk melihat data-data, (2) menggunakan orang lain untuk turut sebagai pengamat (*observers*), dan (3) mengambil data-data sejenis lebih banyak. Sedangkan usaha-usaha untuk mengatasi kelemahan yang bersifat psikologis adalah: (1) meningkatkan daya penyesuaian (*adaptasi*), (2) membiasakan diri, (3) rasa ingin tahu, (4) mengurangi prasangka dan (5) memiliki proyeksi. Peneliti mengadakan pengamatan langsung dan juga sebagai partisipan di Kajian Tahsin Masjid Sawunggaling Kampung Sewu Kecamatan

Jebres Kota Surakarta. Observasi dalam penelitian ditujukan dalam pembelajaran ketika kajian ini berlangsung untuk memperoleh data-data tentang upaya Ustadz meningkatkan minat membaca Al-Qur'an sesuai hukum tajwid pada jamaah Masjid Sawunggaling Kampung Sewu Kecamatan Jebres Kota Surakarta.

## 2. Metode Wawancara

Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Walaupun wawancara adalah proses percakapan yang berbentuk tanya jawab dengan tatap muka, wawancara adalah suatu proses pengumpulan data untuk suatu penelitian. Beberapa hal dapat membedakan wawancara dengan percakapan sehari-hari antara lain (1) pewawancara dan responden biasanya belum saling kenal-mengenal sebelumnya, (2) responden selalu menjawab pertanyaan, (3) pewawancara selalu bertanya, (4) pewawancara tidak menjuruskan pertanyaan kepada suatu jawaban, tetapi harus selalu bersifat netral, (5) pertanyaan yang ditanyakan mengikuti panduan yang telah dibuat sebelumnya.

Hal ini peneliti lakukan untuk memperoleh data tentang minat membaca Al-Qur'an jamaah Masjid Sawunggaling dan apa saja upaya upaya yang dilakukan ustadz untuk meningkatkan minat membaca Al-

Qur'an, hal ini untuk menyempurnakan dari hasil observasi, guna mendukung kebenaran yang diperoleh sekaligus menambah data yang lebih sempurna, sehingga penelitian yang peneliti lakukan dapat diterima kebenarannya. Adapun sasaran wawancara yang di wawancarai adalah ketua pelaksana kajian tahsin, Takmir Masjid Sawunggaling dan jamaah Masjid Sawunggaling. Wawancara ini dalam bentuk semi terstruktur, dalam wawancara nanti peneliti bertatap muka langsung dengan informan dan juga bisa menggunakan media sosial berupa Whatsapp.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data yang lain. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Keuntungan menggunakan dokumentasi ialah biayanya relative murah, waktu dan tenaga lebih efisien. Sedangkan kelemahannya ialah data yang diambil dari dokumen cenderung sudah lama dan kalau ada yang salah cetak maka peneliti ikut salah pula mengambil datanya. Data-data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder, sedangkan data-data yang dikumpulkan dengan teknik observasi dan wawancara cenderung merupakan data primer atau data

yang langsung didapat dari pihak pertama. Dokumen-dokumen nanti yang akan diambil peneliti berupa usaha beserta materi yang diajarkan ustadz untuk meningkatkan minat membaca Al-Qur'an sesuai hukum tajwid pada jamaah Masjid Sawunggaling Kampung Sewu Kecamatan Jebres Kota Surakarta. Selain itu metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya pengajian tahsin, letak geografis pengajian tahsin, profil ustadz, sarana prasarana pengajian tahsin dan struktur organisasi kajian tahsin tahsin.

## **E. Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif, untuk mengetahui apakah penelitian benar-benar ilmiah dan dapat di pertanggungjawabkan, maka dilakukan sebuah teknik keabsahan data. Dalam pemeriksaan data ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode.

### **1. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang diperoleh dilakukan ke bawahan yang dipimpin, ke atasan menugasi dan ke teman kerja merupakan kerjasama. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi di deskripsikan, dikategorikan mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah di analisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan

selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan ketiga sumber tersebut(Sidiq et al. n.d.).

## 2. Triangulasi Metode

*Methodological Triangulation* atau triangulasi berarti mengecek data melalui sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara lalu di cek dengan observasi dan dokumentasi. Jika menghasilkan data yang berbeda-beda bisa jadi semuanya benar, karena sudut pandang yang berbeda-beda pula, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan atau sumber data yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap paling benar(Haryoko M.Pd. 2020).

## F. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan & Biklen menyatakan bahwa analisis data kualitatif merupakan suatu usaha untuk melakukan penataan data secara sistematis dengan jalan mengorganisasikan data, memilah-milahnya sehingga menjadi satuan yang dapat diolah, mensistesisikannya dan apa yang harus dipelajari dan memutuskan apa yang dapat disajikan kepada orang lain atau untuk dibuat laporan(Sugiyono, 2019).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman menyatakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung hingga terus-menerus sampai menemukan titik jenuh tertentu atau sudah dianggap



tuntas. Adapun tahapan dalam melakukan analisis data, yaitu *data collection*, *data reduction*, *data display* dan *conclusion*.

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Pengumpulan data merupakan kegiatan utama dalam penelitian. Pada penelitian kualitatif data yang dikumpulkan merupakan hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi, maupun gabungan antara ketiganya (triangulasi).

2. *Data Reduction* (Penyajian Data)

Reduksi data merupakan serangkaian kegiatan dalam mengolah data dengan cara merangkum, memilih pada hal-hal yang sifatnya pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian dicari tema dan polanya. Adapun tahapan yang dapat dilakukan dalam mereduksi data antara lain, membuat ringkasan, melakukan pengkodean, menelusuri tema, selanjutnya dapat mencari data kembali jika masih diperlukan untuk dilengkapi dan menyusun laporan secara lengkap dan terperinci.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah reduksi data, maka langkah berikutnya yakni, penyajian data. Penyajian data adalah menyusun data menjadi susunan tertentu, dimana data yang telah tersusun tersebut dimungkinkan dapat digunakan untuk membuat sebuah kesimpulan maupun melakukan tindakan yang diperlukan. Penyajian data dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar

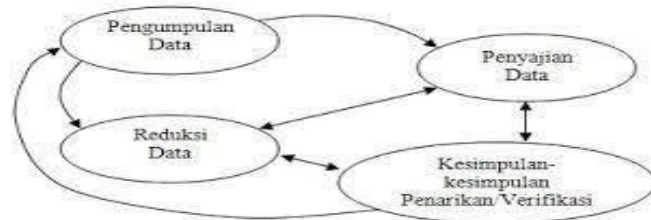
kategori *flowchart* dan sejenisnya. Dalam penelitian kualitatif yang paling sering digunakan dalam bentuk penyajian data adalah dengan teks yang bersifat naratif, sehingga dengan adanya penyajian data akan memudahkan dalam membuat suatu kesimpulan.

#### 4. *Conclusion Drawing* (Kesimpulan)

Langkah terakhir dalam menentukan analisis data adalah membuat atau menarik kesimpulan. Penarikan kesimpulan adalah melakukan interpretasi data yang disajikan dengan melibatkan kemampuan peneliti. Kesimpulan dinyatakan diawal dapat berubah jika tidak didukung oleh bukti-bukti kuat, yakni bukti secara valid dan konsisten yang dapat menunjang pengumpulan data pada tahap berikutnya. Sebaliknya apabila kesimpulan awal sudah sudah didukung dengan bukti-bukti yang kuat saat peneliti kembali ke lapangan maka kesimpulan yang telah dinyatakan dianggap suatu kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan pada penelitian kualitatif bisa dimungkinkan dapat saja berkembang setelah melakukan penelitian di lapangan, sedangkan rumusan masalah masih bersifat semenara.

Adapun kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan merupakan sebuah kesimpulan berupa temuan baru yang belum ada sebelumnya. Temuan juga bisa berupa deskripsi yang awalnya

masih belum terlihat jelas, setelah melalui kegiatan penelitian kemudian menjadi jelas(Sugiyono, 2019).



Gambar 3. 1 Teknik Analisis Data

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Gambaran Umum**

###### **a. Sejarah berdirinya Kajian Tahsin di Masjid Sawunggaling**

Masjid Sawunggaling berdasarkan observasi memiliki letak yang strategis karena di daerah perkotaan, mudah dijangkau dan tidak terlalu bising dengan suara kendaraan, tepatnya di jalan R.E Martadinata Kampung Sewu Kecamatan Jebres Kota Surakarta kode. Masjid Sawunggaling berada di Kampung Sewu Kecamatan Jebres Kota Surakarta dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

Batas Timur : Pabrik

Batas Barat : Rumah Penduduk

Batas Utara : Rumah Penduduk

Batas Selatan : Jalan R.E Martadinata

Masjid Sawunggaling juga sebagai tempat berdirinya lembaga pendidikan non formal salah satunya di masjid ini ada kajian tahsin. Adapun yang melatarbelakangi berdirinya kajian tahsin ini salah satunya untuk menghidupkan kegiatan di Masjid Sawuunggaling dan untuk meningkatkan membaca Al-Qur'an sesuai hukum tajwid.

Awal berdirinya kegiatan kajian tahsin ini didirikan oleh kemakmuran Masjid Sawunggaling Kampung Sewu Jebres Surakarta pada tahun 2018 sampai sekarang masih aktif. Pada awal kajian tahsin

ini berdiri mendapatkan respon yang cukup baik oleh jamaah masjid sawunggaling, peminatnya masih 8 orang yang mengikuti kajian tersebut, tetapi kajian ini pernah berhenti karena pada saat itu ada pandemi di tahun 2020. Pada saat awal kajian tahsin dimulai jamaah yang mengikuti masih belum banyak dibandingkan sekarang, dulu kajian tahsin dilakukan setiap sebulan sekali pada kamis malam minggu ke 3 dan kajian dimulai setelah sholat magrib ( wawancara dengan Bapak Asmaun selaku ketua kemakmuran Masjid Sawunggaling 10 April 2023)

Pada awal kajian tahsin didirikan lagi dengan ustadz Hakam Faruq seperti kajian tahsin sebelumnya dan jamaah yang mengikuti lumayan banyak berjumlah 40 jamaah tetapi lama kelamaan berkurang hingga yang mengikuti 25 jamaah. Kajian tahsin ini mengajarkan tentang cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta kajian tahsin ini diikuti dari anak-anak sampai orang tua. kajian ini dilaksanakan pada hari Sabtu malam dimulai dari sesudah sholat magrib sampai adzan isya' dan dilanjutkan setelah sholat isya' sampai jam 21.00 WIB. Kajian tahsin sesudah sholat isya' ini diikuti sedikit jamaah, karena pembelajaran sesudah Sholat Isya' berbeda dengan sesudah sholat Magrib yang dimana jamaah membaca surat-surat pendek di juz 30 bersama-sama berbeda dengan sesudah sholat isya' jamaah yang mengikuti membaca Al-Qur'an sendiri-sendiri dengan disimak oleh ustadz dan jamaah yang mengikuti setelah membaca Al-

Qur'an jamaah disuruh untuk menyebutkan hukum-hukum bacaan di ayat yang sudah dibaca tadi. (wawancara dengan Yusuf selaku ketua pelaksana 19 November 2022)

b. Sarana Prasarana Kajian Tahsin

Sarana dan prasarana merupakan fasilitas yang harus dimiliki dalam lingkungan pendidikan yang memiliki peran penting karena adanya sarana dan prasarana proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan jamaah merasa senang dengan adanya sarana dan prasarana yang dimiliki lembaga pendidikan. Adapun sarana prasarana yang ada di masjid Sawunggaling untuk membantu berjalannya kajian tahsin dengan lancar dan baik. Sarana Prasarana diantaranya sebagai berikut :  
( Observasi pada tanggal 10 Februari 2023)

Tabel 3. 1 Sarana Prasarana

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Belajar	1	Baik
2.	AC	6	Baik
3.	Kipas Angin	10	Baik
4.	Al-Qur'an	95	Baik
5.	Iqro'	20	Baik
6.	Meja Membaca	26	Baik
7.	Papan Tulis	1	Baik
8.	Spidol	2	Baik
9.	Penghapus	2	Baik

c. Keadaan Ustadz dan Jamaah

Ustadz merupakan faktor utama dalam sebuah pendidikan dan pengajaran. Untuk karena itulah, penelitian ini dikemukakan keadaan ustadz dan jamaah yang dimana ustadz menjadi subyek penelitian dan jamaah menjadi informan. Dalam kajian tahsin ini ustadz yang mengajar di kajian tahsin ini hanya 1, untuk jamaah yang mengikuti terhitung 25 jamaah dari anak-anak sampai orang tua, bahkan di kajian tahsin Masjid Sawunggaling ini yang mengikuti dari kakek nenek sampai ke cucunya dari umur 10 sampai 78 tahun datang ke kajian tahsin diantaranya umur 10 sampai 20 tahun berjumlah 4 orang, umur 21 sampai 40 tahun berjumlah 7 orang dan umur 41 sampai 78 tahun berjumlah 14 orang. Jamaah yang mengikuti kajian tahsin kebanyakan dari kalangan orang yang sudah berkeluarga dan sedikit yang masih sekolah.

Dalam kajian tahsin yang diadakan di masjid Sawunggaling hanya memiliki 1 ustadz yang bernama Ustadz Hakam Faruq HS, SHI., M.Ag. Ustadz hakam lahir pada 29 April 1977 Lamongan. Beliau ketika masih mahasiswa pernah menjadi Staff ketua di organisasi internal dan organisasi eksternal. Ustadz Hakam sekarang juga menjadi pengurus Majelis Tabligh Pimpinan Daerah Muhammadiyah dan Komisi Dakwah MUI Surakarta. Selain menjadi pengurus Ustadz Hakam sekarang pengisi di Ketua Program Pelatihan Tahsin Tilawah (PTT) PDM Surakarta, kajian rutin Radio Mentari FM, kajian rutin keluarga besar

RS PKU Muhammadiyah Surakarta, kajian rutin Masjid Balai Muhammadiyah Surakarta, kajian Masjid Jami' MUI Surakarta, kajian Masjid Kota Barat Perguruan Muhammadiyah PK, Kajian gedung Dakwah Muhammadiyah PDM Karanganyar serta Mubaligh Solo raya dan pengisi kajian Tahsin di Solo raya. Beliau juga masih menjadi dosen AIK dan Tahsin di Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM). ( Profil Ustadz Hakam Faruq )

#### d. Kegiatan Kajian Tahsin di Masjid Sawunggaling

Kegiatan kajian tahsin di Masjid Sawunggaling dilaksanakan sesudah sholat magrib sampai adzan sholat isya yang di pimpin oleh ustadz Hakam Faruq. Kajian ini mengajarkan bagaimana membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai hukum tajwid seperti makhorijul dan hukum-hukum bacaan nun sukun dan mim sukun serta hukum Mad (wawancara dengan Yusuf selaku Ketua Pelaksana 19 November 2022).

## **2. Upaya Ustadz dalam Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an Sesuai Hukum Tajwid pada Jamaah Masjid Sawunggaling**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai bentuk upaya ustadz dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an di Masjid Sawunggaling Kampung Sewu Kecamatan Jebres Kota Surakarta. Maka pembahasan pada bagian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

Pada awal kajian ini berdiri jamaah yang mengikuti masih kurang dari 10 jamaah dan bacaan jamaah yang mengikuti kajian tahsin ketika



membaca Al-Quran juga masih banyak yang perlu di pelajari seperti makhorijul huruf dan hukum bacaan nun sukun, mim sukun serta hukum

Mad. Hal ini berdasarkan wawancara dengan ustadz bahwa :

“ ketika awal kajian ini dimulai kalau nggak salah ya mas, tahun 2018 akhir kalo nggak ya 2019 awal. Nah pada saat awal-awal kajian minat membaca jamaah masih sedikit berbeda sama yang sekarang, dulu yang mengikuti belum nyampe 10 jamaah. Jadi pas awal-awal itu saya sekedar menyampaikan materi dan belum sampe jamaah saya persilahkan untuk mencoba, takutnya nanti jamaah kendor ketika saya persilahkan mencoba dan saya benarkan. Jadi dulu pas awal-awal kajian saya hanya menyampaikan, berbeda sama yang sekarang jamaah yang mengikuti 25 jamaah bahkan sampai lebih. Nah kalo kajian sekarang jamaah yang mengikuti, maka saya terkadang memberikan jamaah kesempatan dan bahkan ketika saya menyampaikan materi jamaah antusias ingin mencoba membaca Al-Qur’an dan saya simak.”(wawancara ustadz Hakam Faruq 15 April 2023).

Begitupun pernyataan bapak Asmaun selaku ketua kemakmuran

diantaranya :

“kajian ini didirikan tahun 2018 sebelum pandemi awal berdirinya ya agar masjid Sawunggaling ada kegiatan yang bermanfaat serta rutin. Dulu awal kajian tahsin ini dilakukan di hari kamis malam di minggu ke 3 dan yang mengikuti kajian ini masih sangat sedikit kadang ya cuman 8 jamaah dan nggak lebih dari 10 jamaah, jadi ya dulu belum sebanyak kajian yang sekarang yang jumlah jamaahnya bisa 30 lebih. Dulu juga mengadakan kajian ini agar jamaah sekitar masjid sawunggaling aktif membaca Al-Qur’an kalau bisa malah sampe baca Al-Qur’an di masjid biar masjid kelihatan hidup, soalnya dulu ada bapak-bapak yang hampir setiap hari membaca Al-Qur’an di masjid tapi sekarang sudah almarhum.” (wawancara dengan bapak Asmaun selaku Kemakmuran Masjid Sawunggaling)

Jadi kajian ini didirikan oleh kemakmuran Masjid Sawunggaling

pada tahun 2018 oleh bapak Asmaun selaku ketua kemakmuran Masjid

Sawunggaling lalu sempat berhenti karena ada Pandemi Covid tahun 2020,

setelah pandemi sudah mereda kajian tahsin didirikan kembali oleh

Remaja Islam Sawunggaling (RIS). Hal ini sesuai pernyataan mas Yusuf

Selaku ketua pelaksana seperti :

“Kajian Tahsin ini berdiri di bawah kepengurusan Remaja Islam Sawunggaling (RIS) dulu pernah di bawah kepengurusan kemakmuran masjid Sawunggaling mulai tahun 2018 tetapi tidak bertahan lama kajian tahsin ini di tiadakan pada tahun 2020. Setelah lama ditiadakan RIS mencoba mengadakan kembali kajian tahsin pada tahun 2021 awal dan kajian tahsin ini berdiri awalnya bukan untuk umum tetapi hanya untuk remaja jamaah masjid Sawunggaling, tetapi lama-kelamaan jamaah-jamaah lainnya ingin mengikuti, maka dari itu yang awalnya untuk remaja tetapi diubah untuk umum, hingga sampai saat ini jamaah yang mengikuti lama kelamaan berkurang tetapi tidak berkurang banyak hanya sekitar 10 orang. “ (wawancara dengan mas Yusuf selaku Ketua pelaksana 18 Februari)

Jadi kajian ini dulu didirikan oleh bapak Asmaun selaku ketua

Kemakmuran Masjid Sawunggaling dan berlangsung selama kurang lebih 2 tahun, setelah itu sempat berhenti di tahun 2020 karena adanya pandemi yang diharuskan masyarakat menjaga diri untuk tidak ada aktivitas di luar rumah. Pada tahun 2021 kajian ini didirikan kembali oleh Remaja Islam Sawunggaling (RIS) Dan jamaah yang mengikuti kajian tahsin sebelum pandemi dan setelah adanya pandemi lebih banyak setelah pandemi. Jadi pandemi memiliki dampak positif kepada jamaah masjid Sawunggaling seperti pernyataan jamaah diantaranya pernyataan Ibu Ernis :

“ awal-awal saya mengikuti itu karena dulu pas masa pandemi, jadi banyak longgarnya dan nggak ada kegiatan di rumah. nah pada saat itu di masjid Sawunggaling ada kegiatan kajian tahsin, jadi saya ikut-ikut aja daripada nggak ada kegiatan dan kebetulan saya juga belum terlalu lancar membaca Al-Qur'an "(wawancara Ibu Ernis 19 Februari)

Ada faktor lain yang membuat seseorang ingin belajar bahkan ingin mengikuti suatu tempat yang mengajarkan hal yang belum didapatkan seseorang. Hal ini seperti pernyataan Crow and Crow bahwa dorongan dari

dalam yaitu rasa ingin tahu atau dorongan untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan berbeda dan dorongan ini dapat membuat seseorang berminat untuk mempelajari ilmu mekanik, melakukan penelitian ilmiah atau aktivitas lain. Hal ini sesuai dengan pernyataan jamaah Ibu Eliyatun seperti :

“ Saya tertarik karena bacaan saya masih kurang bagus maka saya ingin mempelajari hukum-hukum bacaan ”(wawancara Ibu Eliyatun 19 Februari 2023)

Hal ini seperti pernyataan jamaah lain yaitu:

“ dulu saya mengikuti emang kebetulan saya ingin belajar membaca Al-Qur’an dan ada temannya yang bikin lebih semangat belajar membaca Al-Qur’an. teman saya juga selalu mengingatkan bahwa hari sabtu malam jangan lupa mengikuti kajian tahsin di Sawunggaling“(wawancara mas Ersa 19 Februari 2023)

Begitupun pernyataan yang senada yang dikatakan oleh mas Huda

sebagai jamaah yang mengikuti kajian tahsin diantaranya :

“ karena belajar Al-Qur’an itu menyenangkan apalagi ada teman belajar bersama yang bikin ada semangat ketika mengikuti kajian Tahsin “ (wawancara mas Huda 19 Februari 2023)

Berdasarkan hasil wawancara kondisi dan suasana jamaah dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur’an yang mencerminkan bahwa minat membaca jamaah Masjid Sawunggaling masih tergolong rendah sebelum ada kajian ini. Hal ini seperti pernyataan Bapak Asmaun melalui wawancara diantaranya :

“ kalau dari saya lihat di masjid jarang sekali ada yang membaca Al-Qur’an di masjid dan nggak ada kegiatan yang berhubungan dengan membaca Al-Qur’an, mungkin jamaah ngajinya di rumah”(wawancara Bapak Asmaun 10 April)

Hal ini seperti pernyataan jamaah diantaranya :

“kalau dulu sebelum ada kajian tahsin ini saya masih jarang membaca Al-Qur’an....”(wawancara Ibu Ernisa 19 Februari 2023)

Jamaah lain juga memberikan pernyataan bahwa :

“dulu saya jarang banget membaca Al-Qur’an....”(wawancara Mas Ersya 19 Februari 2023)

Ini menandakan bahwa jamaah sebelum ada kajian tahsin ini masih jarang membaca Al-Qur’an dan juga jamaah di Sawunggaling memang memiliki minat membaca Al-Qur’an rendah. Tetapi setelah adanya kajian tahsin ini membaca Al-Qur’an jamaah menjadi meningkat dengan adanya teman yang sama-sama ingin belajar menjadi faktor pendukung jamaah untuk bisa membaca Al-Qur’an maupun meningkatkan baca Al-Qur’annya

Kegiatan kajian tahsin di Sawunggaling ini berdiri untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur’an yang baik dan benar. Karena dalam Al-Qur’an bukan hanya keindahan suara yang didengar tetapi juga harus melihat penyebutan huruf dengan benar. berdasarkan wawancara dengan Ustadz, maka dalam hal ini dapat diuraikan upaya-upaya Ustadz untuk meningkatkan minat membaca Al-Qur’an sesuai hukum tajwid pada jamaah Masjid Sawunggaling diantaranya :

1) Memberikan kenyamanan pembelajaran Kajian Tahsin

Pada awal pembelajaran ustadz membuka dengan al fatihah bersama-sama lalu dilanjutkan membaca surat-surat pendek di juz 30 setelah itu ustadz memberikan materi tentang hukum-hukum tajwid dalam surat yang dibaca tadi, setelah itu jamaah diberikan kesempatan untuk bertanya lalu ditutup dengan membaca khotmil qur’an bersama-sama. Hal ini sesuai pernyataan ustadz Hakam bahwa :

“ pada awal kajian biasanya dibuka dengan membaca Al-Fatihah lalu dilanjutkan dengan membaca surat-surat pendek juz 30 atau surat-surat pilihan selain di juz 30 yang di simak oleh saya, selanjutnya diberikan materi-materi tentang hukum-hukum bacaan dan makhorijul huruf yang terdapat surat-surat yang dibacakan tadi dan terkadang dilanjutkan dengan memberikan jamaah kesempatan membaca surat-surat pendek sendiri lalu disimak, terkadang jamaah dipersilahkan untuk tanya bagian yang belum jelas tentang hukum-hukum kalau tidak ada langsung ditutup dengan membaca Khotmil Qur’an bersama-sama.”(wawancara ustadz Hakam 11 Februari 2023)

Hal ini seperti pernyataan jamaah :

“ jamaah biasanya ketika awal kajian disuruh membaca Al-Fatihah terlebih dahulu lalu membaca surat pendek sambil disimak oleh ustadz dan kalau salah biasanya langsung dibetulkan setelah itu ustadz mengisi matri-materi yang berkaitan dengan surat yang dibaca tadi”(wawancara Ibu Ernis 19 Februari 2023)

Pernyataan jamaah lain yang senada :

“awalnya dimulai membaca Al-Fatihah lalu membaca surat-surat di juz 30 lalu di persilahkan jamaah untuk bertanya kalau waktunya masih biasanya ustadz memberikan materi tentang surat-surat tersebut”(wawancara mas Ersas 19 Februari 2023)

Berdasarkan hasil observasi 18 Februari 2023 yang dilakukan menemukan bahwa ustadz ketika diawal kegiatan tahsin ini setelah salam dibuka dengan membaca Al-Fatihah bersama-sama setelah itu seringnya membaca surat pendek di juz 30 dari Al-A’la sampai Adh-Dhuha bersama-sama sekaligus di simak oleh Ustadz, setelah itu ustadz memberikan penjelasan-penjelasan tentang hukum-hukum yang terdapat di surat yang dibaca tadi seperti macam-macam Ikhfa’ Haqiqi, lalu sebelum di

tutup ustadz mempersilahkan jamaah untuk bertanya maupun mencoba membaca Al-Qur'an sendiri sekaligus disimak oleh Ustadz.

Jadi kajian ini dimulai dengan salam dari ustadz Hakam lalu membaca Al-Fatihah bersama-sama setelah itu membaca surah-surah yang di pilih ustadz Hakam seperti surat di juz 30 surat Al-A'la sampai Adh-Dhuha setelah selesai membaca surat membahas hukum-hukum yang terdapat di surat-surat yang di baca tadi dan mempersilahkan jamaah untuk bertanya maupun mencoba membaca sendiri surat tadi serta akan di simak oleh ustadz. Selanjutnya ustadz menutup kajian tersebut dengan membaca Khotmil Qur'an bersama-sama.

Hal ini seringkali dilakukan ustadz ketika kajian tahsin di Masjid Sawunggaling yang membuat jamaah ada yang merasa jenuh seperti pernyataan jamaah diantaranya:

“ kadang membosankan, karena setiap pertemuan hampir sama isi kajiannya “(wawancara dengan Ibu Ernis 19 Februari 2023)

Hal ini serupa dengan pernyataan jamaah lain seperti :

“ karena setiap pertemuan hampir sama yang dilakukan jadi ya terkadang ada rasa bosan”(wawancara Ibu Eliyatun 19 Februari 2023)

Hal ini ada jamaah yang berbeda dalam menanggapi kegiatan tahsin seperti pernyataan mas Huda dalam wawancaranya yaitu :

“ pembelajaran kajian tahsin ini santai dan mudah dipahami “(wawancara 19 Februari 2023)

Hal ini senada dengan pernyataan jamaah lainnya seperti :

“ menurut saya lumayan menarik mas, karena dari kajian ini saya mendapat ilmu baru tentang membaca Al-Qur’an yang sesuai hukum-hukumnya “(wawancara Mas Ersas 19 Februari 2023)

Dalam kajian tahsin ini ustadz sering kali mengulang metode ketika pembelajaran yang sama, jadi jamaah yang mengikuti ada yang merasa bosan dan ada juga tanggapan jamaah lain yang beranggapan bahwa itu masih menarik untuk diikuti. Dalam pembelajaran memang perlu metode-metode yang memungkinkan jamaah tidak bosan untuk mengikuti kajian, seperti berdasarkan observasi kajian tahsin 25 Maret 2023 ustadz memberikan kajian berbeda dengan pertemuan-pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan itu ustadz lebih banyak interaksi kepada jamaah dan surat-surat yang dibaca pun di Juz selain juz 30, ini memiliki dampak yang bagus bagi jamaah seperti jamaah semakin banyak yang mengikuti dan jamaah kelihatan semakin tertarik untuk mengikuti kajian tahsin tersebut.

Berkaitan dengan ini, seorang ustadz yang melaksanakan tugasnya yang mulia mempunyai faktor pendukung yang menunjang sehingga dapat mendorong keberhasilan dan kesuksesan dalam proses pembelajaran serta untuk meningkatkan minat mengikuti kajian tahsin dan yang paling utama untuk selalu membaca Al-Qur’an setiap hari.

Berdasarkan wawancara dengan ustadz Hakam yang menyampaikan bahwa :

“ faktor yang menjadikan penghambat berasal dari jamaah yang kadang ikut kadang nggak ikut dan waktunya yang terbatas. Ini menjadikan lambatnya pembelajaran dan kurangnya dorongan pribadi jamaah untuk membaca Al-Qur’an ketika saya memberikan kesempatan kepada jamaah untuk mencoba. ”(wawancara Ustadz Hakam 11 Februari 2023)

Upaya Ustadz, Minat Membaca Al-Qur’an, Hukum Tajwid. Ketelatenan jamaah untuk selalu mengikuti menjadi salah satu sifat yang harus dimiliki setiap pribadi dan kepribadian ustadz yang menyenangkan ketika belajar serta didukung tempat belajar yang cukup baik contohnya jarak antar jamaah kepada Ustadz. Ketika ustadz selalu mempunyai cara terbaru maka jamaah tidak akan bosan. Oleh karena itu ustadz dan dorongan dari diri jamaah itu sendiri yang menjadikan faktor yang mempengaruhi peningkatan minat membaca Al-Qur’an.

Berkaitan dengan upaya ustadz dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur’an sesuai hukum tajwid selain dari faktor ustadz, yaitu adanya faktor pendukung dari jamaah itu sendiri. Berdasarkan hasil wawancara dengan mas huda yang menyatakan bahwa :

“ karena belajar Al-Qur’an itu menyenangkan apalagi ada teman belajar bersama yang bikin ada semangat ketika mengikuti kajian Tahsin “(wawancara Mas Huda 19 Februari 2023)



Ketertarikan jamaah untuk mengikuti yang membuat mudah meningkatkan minat membaca Al-Qur'an memang sangat penting. Hal ini bentuk suatu kepedulian jamaah tentang pentingnya membaca Al-Qur'an dan adanya waktu luang jamaah untuk mengikuti kajian tahsin. Sebagaimana hasil wawancara kepada ibu Ernis yang mengatakan bahwa :

“ awal-awal saya mengikuti itu karena dulu pas masa pandemi, jadi banyak longgarnya, nah pada saat itu saya memanfaatkan waktu untuk belajar membaca Al-Qur'an dan kebetulan di Masjid Sawunggaling ada kajian Tahsin, sebenarnya tidak cuman mengikuti kajian Tahsin di Masjid Sawunggaling saja, saya juga mengikuti tahsin di masjid sebelah "(wawancara Ibu Ernis 19 Februari 2023)

Seperti yang telah dipaparkan oleh ustadz diatas bahwa dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an sesuai hukum tajwid perlu adanya kesadaran jamaah itu sendiri. Kesadaran ini seperti jamaah jadi sering membaca Al-Qur'an di luar kajian tahsin ini atau mengikuti kajian/majelis membaca Al-Qur'an yang lain. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan ibu Ernis menyatakan bahwa :

“ kalau dulu sebelum ada kajian tahsin ini saya masih jarang membaca Al-Qur'an dan sekarang saya hampir setiap hari membaca Al-Qur'an “(wawancara Ibu Ernis 19 Februari 2023)

Dan pernyataan mas huda terkait hal ini bahwa :

“ dulu hampir nggak pernah membaca Al-Qur'an tetapi setelah ada kajian tahsin ini serta ada temen yang ikut belajar membuat saya semangat untuk belajar membaca Al-Qur'an “(wawancara Mas Huda 19 Februari 2023)

Jamaah lain juga memberikan pernyataan bahwa :

“ dulu saya jarang banget membaca Al-Qur’an tapi kalo sekarang udah lebih semangat karena ada temen belajar Al-Qur’an “(wawancara Ersa 19 Februari 2023)

Begitu pula di nyatakan oleh mas Yusuf selaku ketua pelaksana :

“ setelah kajian ini berdiri jamaah menjadi lebih semangat untuk belajar membaca Al-Qur’an, contohnya setelah kajian tahsin ini berdiri jamaah juga membuat halaqah membaca Al-Qur’an bersama-sama“ (wawancara dengan Mas Yusuf 18 Februari 2023)

Dampak setelah adanya kajian ini positif seperti seringnya jamaah membaca Al-Qur’an dan semangat untuk mengikuti kajian tahsin ini serta faktor teman memang berpengaruh bagi seseorang untuk selalu semangat dalam belajar membaca Al-Qur’an dan bahkan jamaah membuat halaqah di luar hari kajian tahsin ini, ini merupakan bentuk semangat jamaah yang selalu ingin membaca Al-Qur’an dan meningkatkan kualitas bacaannya. Tetapi ada hal yang membuat jamaah sulit ketika kajian tahsin ini berlangsung seperti halnya wawancara dengan Ibu Ernis bahwa :

“ kesulitannya itu cuman jarak antara ustadz dan kecilnya papan tulis, karena kejauhan jadi nggak jelas apa yang di tulis ustadz di papan tulis “(wawancara Ibu Ernis 19 Februari 2023)

Hal ini juga senada dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Ibu Eliyatun, mengatakan bahwa :

“ kesulitannya ketika ustadz menuliskan penjelasannya di papan tulis, ini karena jaraknya

tidak dekat menjadikan jamaah yang perempuan kurang jelas ketika melihat tulisan yang ditulis ustadz di papan tulis “(wawancara Ibu Eliyatun 19 Februari 2023)

Berkaitan dengan pernyataan di atas maka bahwa jarak antar jamaah perempuan dengan papan tulis menjadikan faktor yang mempengaruhi dalam jamaah untuk memahami apa yang disampaikan ustadz. Maka dari itu ketika kajian berlangsung ustadz sering sambil berjalan mendekati jamaah ibu-ibu dan memberikan kesempatan untuk jamaah untuk bertanya kalau ada yang kurang jelas. Ustadz Hakam juga memberikan buku tentang membaca Al-Qur’an, hal ini untuk mempermudah jamaah untuk memahami materi yang di ajarkan oleh Ustadz Hakam. Hal ini berdasarkan wawancara dengan Ustadz Hakam bahwa :

“ada mas, seperti materi makhorijul huruf sama tentang hukum-hukum nun sukun maupun mim sukun”

Jamaah juga memberikan pernyataan bahwa ustadz memberikan buku tentang materi yang ustadz Hakam sampaikan seperti :

“ dulu ketika pertama mengikuti diberikan lembaran tentang makhorijul huruf sama dulu di kasih gambaran tentang tempat keluarnya huruf ”  
(wawancara Ibu Ernis 11 Mei 2023)

Pernyataan jamaah lain yang senada seperti:

“ pernah mas dulu diberikan lembaran materi makhorijul huruf sama foto tentang tempat keluarnya huruf dan materi tentang huruf-huruf yang di baca tipis maupun tebal “ (wawancara mas Ersa 11 Mei 2023)

Jamaah lainnya juga memberikan pernyataan bahwa :

“ dulu diberikan lembaran tentang makhorijul huruf, gambar rongga mulut beserta letak-leak hurufnya dan diberikan lembaran buku tentang huruf yang di baca tipis maupun di baca tebal “(wawancara Mas Huda 11 Mei 2023)

Ustadz Hakam memberikan buku tentang materinya untuk mempermudah jamaah mudah mengerti dengan apa yang di sampaikan oleh Ustadz Hakam, dengan adanya buku jamaah yang tidak terlalu jelas ketika melihat ustadz karena jaraknya yang cukup jauh sangat membantu agar mempermudah jamaah untuk mengerti apa yang sedang disampaikan ustadz.

## 2) Mendoakan Jamaah

Doa merupakan hal yang bisa mempermudah untuk mendapatkan sesuatu seperti kajian tahsin ini ustadz Hakam sering kali mendoakan jamaah untuk di permudah dalam permasalahan hidupnya. Hal ini seperti Observasi pada tanggal 18 Februari 2023 ustadz membuka kajian dengan salam lalu dilanjutkan membaca Al Fatihah bersama-sama, setelah itu ustadz memilihkan surat Al-A’la sampai Ad-Dhuha. Setelah selesai membaca surat pendek ustadz memberikan materi tentang hukum-hukum yang terdapat di surat tersebut seperti macam-macam hukum Ikha’ Haqiqi. Setelah mau selesai ustadz mempersilahkan jamaah bertanya jika ada yang belum jelas dan ada 2 orang jamaah yang bertanya tentang materi yang disampaikan ustadz tersebut. setelah pertanyaan-pertanyaan

ustadz mengatakan mendoakan jamaah bahwa orang yang belajar membaca Al-Qur'an nanti selalu dipermudah permasalahan-permasalahan kehidupannya jamaah terjawab ustadz menutup dengan membaca Khotmil Qur'an bersama-sama. Adapun pernyataan jamaah tentang mendoakan ini seperti :

“ kalau doa bersama selama saya ikut belum pernah tetapi ustadz pernah mengatakan orang yang mempermudah ke majelis ilmu insya allah nanti akan di permudah juga kehidupannya di dunia maupun di akhirat “ (wawancara Mas Ersu 11 Mei 2023)

Pernyataan jamaah lain yang senada seperti :

“ ustadz sering mengatakan semoga jamaah-jamaah masjid sawunggaling selalu diberi kesehatan agar selalu bisa mengikuti kajian tahsin ini “

Mendoakan jamaah merupakan hal yang bisa dianggap sebagai upaya untuk meningkatkan minat untuk membaca Al-Qur'an, hal ini tidak di sadari oleh ustadz bahwa mendoakan jamaah termasuk dalam upaya ustadz.

### 3) Memotivasi Jamaah

Memotivasi jamaah merupakan hal yang penting untuk meningkatkan minat membaca Al-Qur'an. hal ini termasuk salah satu upaya ustadz untuk meningkatkan minat membaca Al-Qur'an sesuai hukum tajwid pada jamaah masjid Sawunggaling. Hal ini di dapat dari wawancara dengan Ustadz Hakam bahwa :

“ untuk upaya yang dilakukan dalam meningkatkan minat, saya sendiri meningkatkan

kenyamanan dalam pembelajaran. jika belajar yang diterapkan itu menyenangkan maka jamaah juga senang tidak merasa bosan dan menuliskan materi di papan tulis serta memberikan contoh agar jamaah mudah paham tentang materi yang saya ajarkan, serta memberikan motivasi dengan menceritakan keutamaan-keutamaan membaca Al-Qur'an maupun pahala yang akan di dapat ketika mempelajari Al-Qur'an dan dorongan tentang pentingnya membaca Al-Qur'an dan terus belajar tentang bagaimana membaca Al-Qur'an yang benar. Sebenarnya untuk mempermudah meningkatkan minat membaca Al-Qur'an jamaah juga harus mempunyai kesadaran atau kemauan atas diri sendiri”(wawancara Ustadz 11 Februari 2023)

Begitupun pernyataan yang senada yang dikatakan oleh mas ersa sebagai jamaah yang mengikuti kajian tahsin diantaranya ;

“ ustadz sering memberikan motivasi untuk terus belajar membaca Al-Qur'an dan sering mendoakan jamaah untuk diberikan semangat belajar membaca Al-Qur'an. ustadz juga sering mengatakan bahwa cuman di kajian tahsin ini yang di hadiri dari nenek sampai cucu-cucunya “(wawancara mas Ersa 19 Februari 2023)

hal ini seperti pernyataan mas huda diantaranya :

“ ketika kajian ustadz sering memberikan motivasi dan memberikan nasehat tentang pentingnya belajar membaca Al-Qur'an”(wawancara mas Huda 19 Februari)

Hal ini juga diperkuat oleh mas yusuf selaku ketua pelaksana kajian tahsin yang mengatakan bahwa :

“ dari yang saya lihat ustadz sering memberikan motivasi untuk jamaah kajian tahsin dan juga sering memberikan nasehat tentang betapa pentingnya belajar membaca Al-Qur'an sesuai hukum tajwid “(wawancara Mas Yusuf 18 Februari)

Berdasarkan Observasi pada tanggal 11 Februari 2023 menemukan bahwa ustadz ketika kajian dimulai dengan salam lalu membaca Al-Fatihah bersama jamaah dan dilanjutkan membaca Surah Al- Insyiroh sampai Al- Qadr. Sesudah membaca Surah-surah pendek ustadz memberikan materi makhorijul huruf di al insyiroh, bahwa dalam surah ini terdapat makhroj-makhroj yang susah diucapkan contohnya huruf Dhod, Dzo dan Qaf. Kata Ustadz ketiga huruf ini susah diucapkan dalam satu lafadz, karena letak pengucapan ketiga huruf ini berbeda dan tidak dekat letak pengucapannya. Ini membuat jamaah ketika membacakan surah al-insyiroh disimak ustadz kesusahan melafadzkannya. Disaat sudah mendekati adzan Isya ustadz memberikan motivasi untuk terus belajar membaca Al-Qur'an dengan benar dan membicarakan keutamaan-keutamaan belajar membaca Al-Quran, bahwa salah satu keutamaan membaca Al-Qur'an akan menjadikan hidup lebih berkah dan dimudahkan segala urusan. Setelah itu ditutup dengan membaca Khotmil Qur'an dan doa penutup majelis.

Jadi upaya ustadz dalam meningkatkan minat membaca adalah dengan memberikan motivasi dan memberikan nasehat ketika kajian berlangsung serta untuk menunjang untuk meningkatkan minat membaca Al-Qur'an. Jamaah juga harus memiliki kesadaran bahwa untuk meningkatkan minat membaca

tidak hanya ketika kajian tahsin ini jamaah membaca Al-Qur'an tetapi harus didukung dengan membaca Al-Qur'an di rumah masing-masing, ustadz juga membuat kajian tahsin ini menyenangkan agar jamaah merasa nyaman dan tidak mudah merasa bosan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada ibu eliyatun jamaah kajian tahsin yaitu :

“ ustadz sering kali memberikan motivasi kepada jamaah yang mengikuti seperti menceritakan ganjaran-ganjaran yang di dapatkan seseorang yang mempelajari Al-Qur'an dan keutamaan membaca Al-Qur'an serta pahala yang akan didapat ketika sudah belajar Al-Qur'an lalu mengajarkannya “(wawancara Ibu Eliyatun 19 Februari 2023)

Pemberian motivasi sangat berpengaruh terhadap jamaah dalam membaca Al-Qur'an. karena dengan motivasi itu sendiri jiwa seseorang akan terdorong untuk melakukan suatu yang hendak dicapai. Maka dari itu diharapkan agar ustadz tetap memberikan motivasi-motivasi yang menjadikan jamaah bersemangat dalam mempelajari Al-Qur'an.

Berdasarkan penyajian data di atas, melalui hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa dalam upaya meningkatkan minat membaca Al-Qur'an yang dilakukan oleh ustadz adalah motivasi dengan memberikan dorongan kepada jamaah serta menceritakan keutamaan-keutamaan tentang mempelajari Al-Qur'an dan pahala yang



akan di dapat, tentunya dengan didukung kesadaran jamaah untuk sering membaca Al-Qur'an diluar kajian tahsin.

### **3. Interpretasi Hasil Temuan**

Berdasarkan deskripsi dan penyajian data yang telah peneliti uraikan di atas berdasarkan realita yang ada, maka pada bagian ini akan menyajikan analisis data yang di peroleh dari hasil penelitian di lapangan yang disesuaikan dengan tujuan pembahasan Upaya ustadz dalam meningkatkan minat membaca sesuai hukum tajwid pada jamaah merupakan suatu bentuk usaha yang dilakukan di masjid Sawunggaling. Upaya Ustadz ini sangatlah penting untuk meningkatkan minat membaca Al-Qur'an sesuai hukum tajwid pada jamaah masjid Sawunggaling. Ustadz merupakan figur yang mempunyai wawasan mengenai keagamaan dan menjadi teladan bagi masyarakatnya. Bagi masyarakat Indonesia, posisi Ustadz dinilai sebagai profesi luhur. Dilihat dari sisi epistemologis, di Indonesia pengertian ustadz mengacu kepada orang yang paham secara mendalam tentang ajaran Islam, mengamalkan dan mengajarkannya kepada orang lain. Sehingga Ustadz sangat dihormati sebagai teladan masyarakat (Yon Kuswoyo, Ridha Taqwa 2019).

Kajian tahsin ini didirikan oleh ketua kemakmuran Masjid Sawunggaling pada tahun 2018 tetapi pada tahun 2020 berhenti karena Indonesia mengalami pandemi Covid yang diharuskan masyarakat untuk berdiam diri di rumah dan tidak boleh ada kegiatan di luar rumah, jadi kegiatan kajian tahsin berhenti. Sebelum ada kajian tahsin ini di jamaah

Masjid Sawunggaling tidak sering membaca Al-Qur'an, hal ini seperti yang data yang dipaparkan di atas.

Kegiatan tahsin ini memiliki pengaruh bagi jamaah masjid Sawunggaling, dengan adanya kegiatan tahsin jamaah Masjid Sawunggaling lebih sering membaca Al-Qur'an seperti sebelum adanya kegiatan tahsin ini jamaah masih belum sering membaca Al-Qur'an di rumah maupun di Masjid serta masih belum memiliki keinginan untuk mengikuti kegiatan tentang membaca Al-Qur'an. tetapi setelah adanya kajian tahsin ini jamaah lebih sering membaca Al-Qur'an di rumah maupun di majelis-majelis Qur'an lainnya seperti halaqah antar jamaah di luar kegiatan kajian tahsin.

Pembelajaran dalam kajian tahsin ini dimulai dengan ustadz memerintahkan untuk membaca Al-Fatihah setelah itu membaca surat di juz 30 secara bersama-sama dilanjutkan ustadz memberikan materi tentang hukum bacaan dalam surat-surat yang sudah dibaca. Kemudian ustadz memberikan kesempatan jamaah untuk bertanya tentang materi yang belum jelas. Hal ini sering ustadz lakukan yang membuat adanya rasa jenuh kepada jamaah terhadap kajian tahsin ini, dengan itu perlu adanya variasi kajian yang membuat jamaah Masjid Sawunggaling tidak jenuh dan makin semangat untuk ikut kajian tahsin ini. Monoton dalam menggunakan metode pengajaran atau media pembelajaran yang kurang baik, sehingga harus diupayakan menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi(Susanto, 2003).

Dibuktikan dengan Upaya-upaya yang telah dilakukan ustadz dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an diantaranya :

1. Memberikan kenyamanan pada jamaah dalam pembelajaran, jika belajar yang diterapkan itu menyenangkan maka jamaah juga senang tidak merasa bosan.

Kenyamanan dalam kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an merupakan salah satu faktor yang harus ditanggapi oleh seorang Ustadz dalam pembelajarannya. Selain itu sarana dan prasarana merupakan salah satu penunjang dalam keberhasilan ustadz untuk memberikan kenyamanan serta meningkatkan minat membaca Al-Qur'an. Ustadz akan mengalami kesulitan jika sarana prasarana yang baik yang disediakan Remaja Islam Sawunggaling (RIS) seperti Al-Qur'an, meja membaca dan papan tulis yang memudahkan jamaah untuk paham apa yang disampaikan ustadz serta di dukung dengan tempat yang cukup luas dan ada AC untuk membuat jamaah nyaman ketika mengikuti kajian tahsin. Ini merupakan faktor untuk menunjang minat membaca jamaah untuk mengikuti kajian. Hal-hal yang menarik kebutuhan atau kehidupan akan menarik perhatian siswa, maka diusahakan bahan-bahan atau materi pelajaran disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan dibawa dalam kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan kehidupan siswa, menghubungkan materi pelajaran yang disajikan dengan pengetahuan-pengetahuan yang

telah dimiliki, serta dengan bahan atau materi pelajaran lain, mengusahakan supaya siswa tidak menjadi lelah dalam melakukan sesuatu sehingga membuat mereka jenuh dengan pelajaran.(Susanto, 2003)

2. Ustadz sering memberikan motivasi kepada jamaah tentang keutamaan-keutamaan membaca Al-Qur'an maupun pahala yang akan di dapat ketika mempelajari Al-Qur'an dan dorongan tentang pentingnya membaca Al-Qur'an serta terus belajar tentang bagaimana membaca Al-Qur'an yang baik dan benar.

Pemberian motivasi ini sangatlah penting untuk jamaah agar selalu semangat mengikuti kajian tahsin serta adanya dorongan dalam diri jamaah agar kembali bersemangat dalam membaca Al-Qur'an di rumah. Tugas guru ustadz adalah membantu peserta didik agar mampu melakukan adaptasi terhadap berbagai tantangan kehidupan serta desakan yang berkembang dalam dirinya terutama dalam menghadapi era global seperti sekarang ini. Pemberdayaan peserta didik ini meliputi aspek-aspek kepribadian terutama aspek intelektual, sosial, emosional dan keterampilan. Tugas mulia itu menjadi berat karena bukan saja guru harus mempersiapkan generasi muda memasuki era global, melainkan harus mempersiapkan diri agar tetap eksis, baik sebagai individu maupun profesional(Mundiri and Zahra 2017).

Begitupun pemberian motivasi sangat membantu ustadz dalam kajian pada jamaah. Melalui pemberian motivasi bertujuan menumbuhkan semangat untuk selalu membaca Al-Qur'an dan menjadikan jamaah senang terhadap Al-Qur'an yang dijadikan pedoman umat Islam. Dengan motivasi yang tinggi, maka akan memberikan semangat atau power tersendiri bagi jamaah. Motivasi yang ustadz berikan berupa tentang pentingnya belajar membaca Al-Qur'an yang sesuai hukum tajwid yang benar dan menceritakan keutamaan-keutamaan membaca Al-Qur'an maupun pahala yang di dapat bagi setiap umat yang mempelajari Al-Qur'an, diharapkan jamaah semakin bersemangat dan tidak pantang menyerah dalam mempelajari Al-Qur'an.

3. Ketika kajian ustadz sering mendoakan jamaah agar di permudah untuk belajar membaca Al-Qur'an atau mempelajari ilmu Al-Qur'an dan barangsiapa yang mempelajari ilmu Al-Qur'an akan di permudah kehidupannya di dunia maupun di akhirat. Secara tidak sadar mendoakan jamaah adalah suatu upaya ustadz untuk meningkatkan minat membaca Al-Qur'an jamaah masjid Sawunggaling, karena dengan berdoa bisa mendatangkan hidayah kepada jamaah untuk terus membaca Al-Qur'an dan bahkan mengajarkannya. Membaca Al-Qur'an merupakan kewajiban umat muslim yang dimana dengan membaca Al-Qur'an bisa mendatangkan pahala dan jika mengajarkan membaca Al-Qur'an

akan mendapatkan pahala yang sama dengan orang yang sudah diajarkan dengan tidak mengurang sedikitpun dari orang yang pernah diajarkan membaca Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an adalah amalan yang mulia. Setiap hurufnya dibalas dengan sepuluh kebaikan, sebagaimana disebutkan Rasulullah SAW dalam sabdanya. Begitu juga banyak sekali hadits-hadits yang menjelaskan tentang kemuliaan orang yang mempelajari Al-Qur'an, kemudian mengajarkannya (Faizah et al., 2020).

Setelah adanya upaya ustadz dan untuk mendukung minat membaca Al-Qur'an perlunya kesadaran jamaah dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an berdampak baik, menjadikan ustadz lebih semangat dalam mendampingi jamaah belajar membaca Al-Qur'an serta memberikan motivasi untuk terus belajar jangan sampai ada rasa puas dalam belajar membaca Al-Qur'an. Dengan melihat minat jamaah Masjid Sawunggaling maka perlu ditingkatkan lagi karena minat dapat dipengaruhi banyak hal seperti dorongan dari dalam individu, jadi minat harus berasal dari dalam diri sendiri bukan dari orang lain tapi juga harus ada dorongan dari orang lain tapi itu hanya sebagai penggerak agar dapat menumbuhkan minat dari dalam diri sendiri. Hal ini seperti motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya

karena ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya(Nurliana Ariani, 2022).

Faktor-faktor yang mempengaruhi Upaya Ustadz dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an sesuai hukum tajwid diantaranya ketelatenan jamaah yang terkadang ikut terkadang tidak dan waktu yang terbatas hanya setelah sholat magrib sampai adzan sholat isya dan hanya seminggu sekali di hari sabtu malam. Selain waktu yang kurang jamaah juga tidak semuanya hadir setiap pertemuan kajian tahsin.

Lingkungan sosial merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi jamaah dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an. teman sebaya lebih banyak memberikan pengaruh dalam memilih, cara berpakaian, hobi dan kegiatan sosial lainnya. Pengaruh teman sebaya tidak hanya berpengaruh positif tetapi juga berpengaruh negatif, seperti saat teman sebaya tidak mengaji maka jamaah tersebut dapat terpengaruh dengan tidak ikut mengaji pula. Membaca Al-Qur'an merupakan suatu ibadah. Dengan demikian membaca Al-Qur'an mulai dari belajar membaca huruf-hurufnya adalah wajib, sebab kemampuan dan kecintaan terhadap membaca Al-Qur'an merupakan langkah awal bagi upaya pemahaman dan pengamalan isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari(Khudori et al., 2019)

Untuk mencapai keberhasilan yang diharapkan maka dalam pembelajaran perlu ada pembiasaan untuk membaca Al-Qur'an,

pembiasaan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan jamaah dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an. melalui pembiasaan, jamaah yang kurang lancar dan yang belum mengenal tentang hukum-hukum tajwid akan terbantu dengan pembiasaan-pembiasaan dalam kajian tahsin ini, dengan seringnya membaca Al-Qur'an akan memudahkan jamaah untuk meningkatkan minat membaca Al-Qur'an dan mempelajarinya. Setelah adanya kajian tahsin ini jamaah semakin sering membaca Al-Qur'an di rumah, dapat diartikan bahwa minat membaca jamaah Masjid Sawunggaling sekarang meningkat di bandingkan dulu sebelum adanya kajian tahsin ini.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data penelitian dapat disimpulkan bahwa kegiatan Kajian Tahsin dapat meningkatkan minat membaca Al-Qur'an jamaah Masjid Sawunggaling dilaksanakan setiap hari sabtu setelah sholat Maghrib sampai sholat Isya'. Untuk meningkatkan minat membaca Al-Qur'an sesuai hukum tajwid pada jamaah Masjid Sawunggaling terdapat beberapa Upaya Ustadz dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an.

Memberikan kenyamanan pada jamaah dalam pembelajaran, jika belajar yang diterapkan itu menyenangkan maka jamaah juga senang tidak merasa bosan seperti sarana prasaran dan lingkungan/tempat yang mendukung untuk dipakai kegiatan tahsin.

Ustadz sering memberikan motivasi kepada jamaah tentang keutamaan-keutamaan membaca Al-Qur'an maupun pahala yang akan di dapat ketika mempelajari Al-Qur'an dan dorongan tentang pentingnya membaca Al-Qur'an serta terus belajar tentang bagaimana membaca Al-Qur'an yang baik dan benar.

Ketika kajian ustadz sering mendoakan jamaah agar di permudah untuk belajar membaca Al-Qur'an atau mempelajari ilmu Al-Qur'an dan barangsiapa yang mempelajari ilmu Al-Qur'an akan di permudah kehidupannya di dunia maupun di akhirat. Secara tidak sadar mendoakan

jamaah adalah suatu upaya ustadz untuk meningkatkan minat membaca Al-Qur'an jamaah masjid Sawunggaling, karena dengan berdoa bisa mendatangkan hidayah kepada jamaah untuk terus membaca Al-Qur'an dan bahkan mengajarkannya. Membaca Al-Qur'an merupakan kewajiban umat muslim yang dimana dengan membaca Al-Qur'an bisa mendatangkan pahala dan jika mengajarkan membaca Al-Qur'an akan mendapatkan pahala yang sama dengan orang yang sudah diajarkan dengan tidak mengurang sedikitpun dari orang yang pernah diajarkan membaca Al-Qur'an.

Dengan adanya kegiatan tahsin jamaah Masjid Sawunggaling meningkat dalam membaca Al-Qur'an dengan hukum tajwid di Masjid maupun di rumah masing-masing jamaah Masjid Sawunggaling.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Ketua Pelaksana Kajian Tahsin**

Kedepannya untuk jam kegiatan tahsin ditambah atau ditambah harinya seperti satu minggu dua kali, agar pembelajaran semakin efektif dan jarak pertemuannya tidak terlalu jauh agar materi yang disampaikan ustadz masih ingat

### **2. Bagi Ustadz**

Ketika ustadz mengajarkan diperbanyak interaksi dengan jamaah agar jamaah tidak merasa bosan dan untuk mengajar kegiatan tahsin di perbanyak metode yang berbeda agar tidak terlalu monoton pembelajarannya.

### 3. Bagi Jamaah

Jamaah Masjid Sawunggaling agar selalu semangat untuk mengikuti kegiatan tahsin, karena dengan selalu mengikuti kajian tahsin bisa dapat menambah ilmu untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta mendapatkan pahala.

## DAFTAR PUSTAKA

- . L. S. S., Prof. Dr. I Wayan Lasmawan, M. P. ., & Prof. Dr. I Nyoman Natajaya, M. P. . (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar Gugus IV Jimbaran, Kuta Selatan. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Ahmad Susanto. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Grup, 2003.
- Ananda, R., & Hayati, F. (2020). Variabel Belajar: Kompilasi Konsep. In *CV. Puskra MJ*.
- Ariani Nurlina Dkk. (2022). *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Bahri Saiful. 2020. *Panduan Mentoring Bisa Baca Al-Qur'an(BBQ)*. Jakarta; Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Choirol Ummah & Marzuki. 2020. *Dasar-Dasar Ilmu Tajwid*. Yogyakarta: Diva Press.
- Faizah, M., Qoirot, S. B., & Nasirudin, M. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Al QuranSantri TPQ Al Mustaqimdengan Bimbingan Fashohatul Lisan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidangkeagamaan, Vol. 1, No(2774-7964), 38-41*. [https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimas\\_agama/article/view/1072/519](https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimas_agama/article/view/1072/519).
- Ghozali Fadli Ahmad. 2017. *Mukjizat Ilmu Tajwid*. Tangerang: Pustakapedia
- Hardani, H., Medica, P., Husada, F., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., & Fardani, R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif &*

*Kuantitatif* (Issue March).

Haryoko M.Pd., Prof. Dr. Sapto. 2020. *Analisa Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik Dan Prosedur Analisis)*.

Hayatus, Rosita, Herman, Rahmatina, Sastri, S. (2014). Hubungan Status Gizi dengan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri 01 Guguk Malintang Kota Padangpanjang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 3(3), 462–467.

Kata Data. 2021. “Sebanyak 86,88% Penduduk Indonesia Beragama Islam.” *Bisnis Indonesia Resources Center*: 1. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/09/30/sebanyak-8688-penduduk-indonesia-beragama-islam>.

Khudori, A., Priyatna, M., & Yasyakur, M. (2019). Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Siswa di Kelas IV SD Kaifa Bogor. *Jurnal Stai Al Hidayah Bogor*, 1, 1–10. <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ppai/article/view/332>

Muldayanti, N. D. (2013). PEMBELAJARAN BIOLOGI MODEL STAD DAN TGT DITINJAU DARI KEINGINTAHUAN DAN MINAT BELAJAR SISWA. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 2(1), 12–17. <https://doi.org/10.15294/jpii.v2i1.2504>

Mundiri, A., & Zahra, I. (2017). Corak Representasi Identitas Ustadz dalam Proses Transmisi Pendidikan Karakter di Pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 2(1), 21–35. <https://doi.org/10.35316/jpii.v2i1.58>.

Neina, Q. A., Mardikantoro, H. B., & Supriyanto, T. (2015). Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Cerita Anak Bermuatan Nilai Karakter Berdasarkan Content and Language Integrated Learning (Clil) Untuk

Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi. *Seloka Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 50–57.  
<https://doi.org/http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka/issue/view/885>.

Nugrahani Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books

Rahman, A., Marli, S., & . K. (2014). PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN METODE INKUIRI DALAM PEMBELAJARAN IPA DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*.

Rahmawati, F. (2013). Pengaruh Pendekatan Pendidikan Realistik Matematika dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding SEMIRATA 2013*, 1(1), 225–238.

Rahmi. 2012. *Minat Membaca dan Memahami Al-Qur'an*. Padang: Hayfa Press.

Republika. *65 Persen Muslim Indonesia tidak Bisa Baca Al-Qur'an*. Diakses dari <https://www.republika.co.id/berita/qrg3fn366/65-persen-muslim-indonesia-tidak-bisa-baca-alquran>. 2021. Pada tanggal 26 Oktober 2022

Sayuti H. 2012. *Ilmu Tajwid Lengkap Qoidah Bagaimana Seharusnya Membaca Al-Qur'an Dengan Baik dan Benar*. Sangkala

Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (n.d.). *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya

Statistik, Badan Pusat. 2022. “77 Juta Hingga Pertengahan 2022.” : 2022.

Suherman, A. (2010). MODEL PEMBELAJARAN PAKEM DALAM PENDIDIKAN JASMANI DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Penelitian*

Pendidikan, 11(1), 131–141.

Suralaga Fadhilah. 2021. Psikologi Pendidikan Implikasi dalam Pembelajaran. Cet. I; Depok: Rajawali Pers.

Ulum, M. (2019). Pembinaan Kompetensi Ustadz Madrasah Diniyah melalui Program Tarbiyatul Mu'allimin di Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Ar-Rosyidiyah Mambaul Ulum Pangarengan Sampang. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 6(2), 137–158. <https://doi.org/10.36835/modeling.v6i2.448>.

Umar Zulkarnaini. 2020. *Panduan Ilmu Tajwid Praktis*. Riau: Universitas Islam Riau.

Yon Kuswoyo, Ridha Taqwa, S. M. (2019). Jurnal Media Sosiologi. *Pola Asuh Anak Dalam Keluarga Kyai (Studi Kasus Pada Keluarga Kyai Muyidin Sumedi Pengasuh Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Kecamatan Indralaya)*, 22(2), 130–142.

Zarkasyi. 1987. *Pelajaran Tajwid Qaidah Bagaimana Mestinya Membaca Al-Qur'an*. Ponorogo: Trimurti Gontor Ponorogo.

## **LAMPIRAN**



## **Lampiran 1 Pedoman Penelitian**

### **PEDOMAN OBSERVASI**

#### **UPAYA USTADZ DALAM MENINGKATKAN MINAT MEMBACA AL-QUR'AN SESUAI DENGAN HUKUM TAJWID PADA JAMAAH MASJID SAWUNGGALING KAMPUNG SEWU KECAMATAN JEBRES KOTA SURAKARTA TAHUN 2023**

##### **A. Pedoman Observasi**

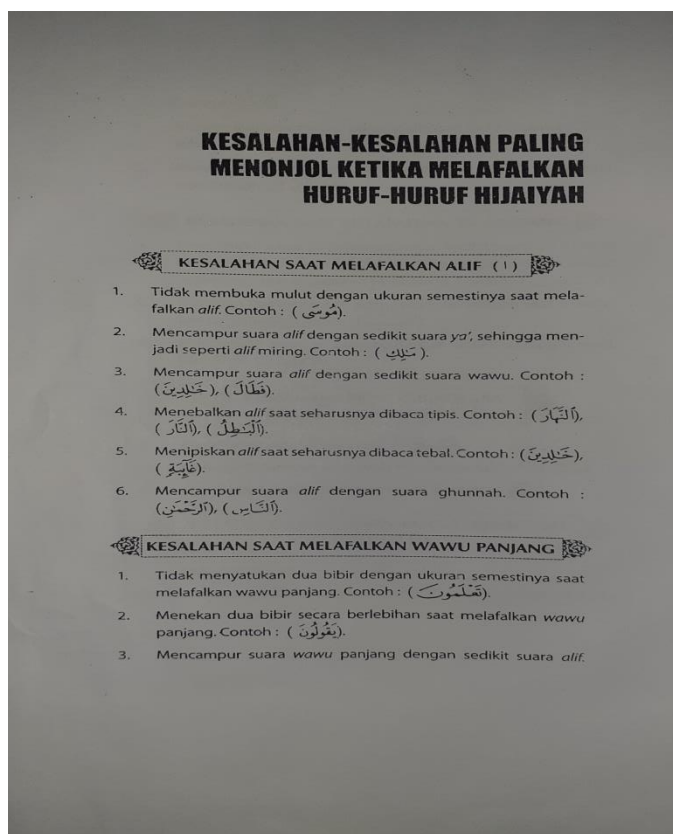
1. Mengamati lokasi masjid Sawunggaling Kampung Sewu Jebres Surakarta
2. Mengamati kondisi masjid Sawunggaling Kampung Sewu Jebres Surakarta
3. Mengamati sarana prasarana masjid Sawunggaling Kampung Sewu Jebres Surakarta
4. Mengamati kegiatan kajian tahsin masjid Sawunggaling Kampung Sewu Jebres Surakarta
5. Mengamati kondisi jamaah kegiatan kajian tahsin masjid Sawunggaling Kampung Sewu Jebres Surakarta
6. Mengamati upaya ustadz dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an sesuai hukum tajwid pada jamaah masjid Sawunggaling Kmapung Sewu Jebres Surakarta

## Lampiran 2 Dokumentasi

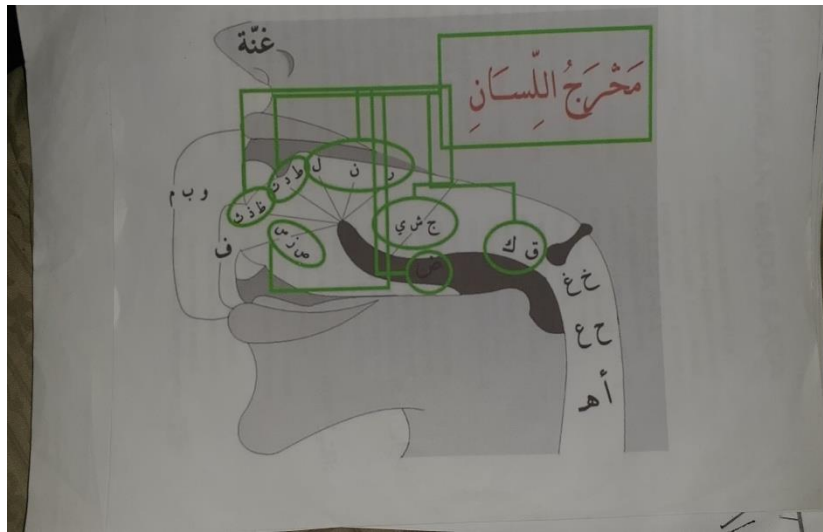
### DOKUMENTASI UPAYA USTADZ DALAM MENINGKATKAN MINAT MEMBACA AL- QUR'AN SESUAI DENGAN HUKUM TAJWID PADA JAMAAH MASJID SAWUNGGALING KAMPUNG SEWU KECAMATAN JEBRES KOTA SURAKARTA TAHUN 2023

#### A. Pedoman Dokumentasi

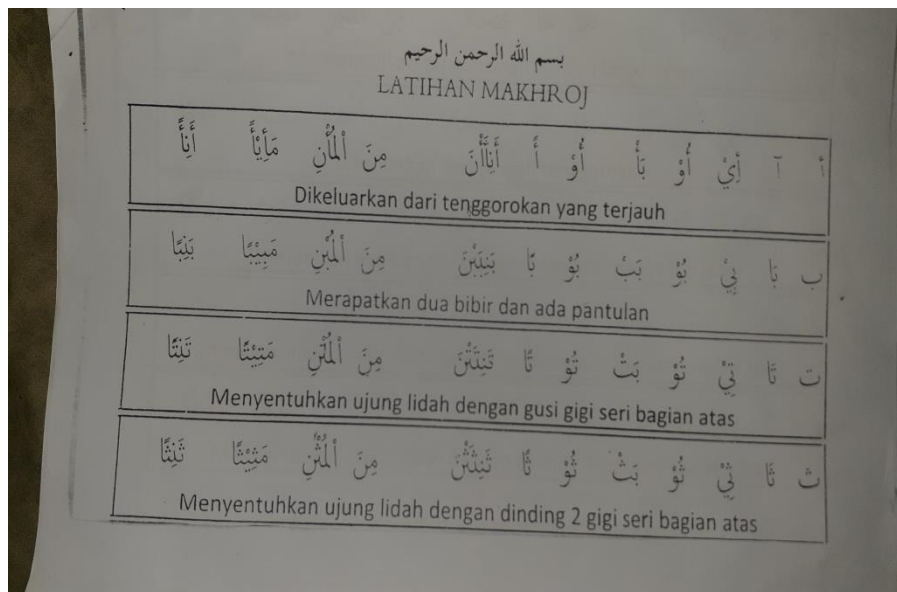
##### 1. Materi kegiatan kajian tahsin



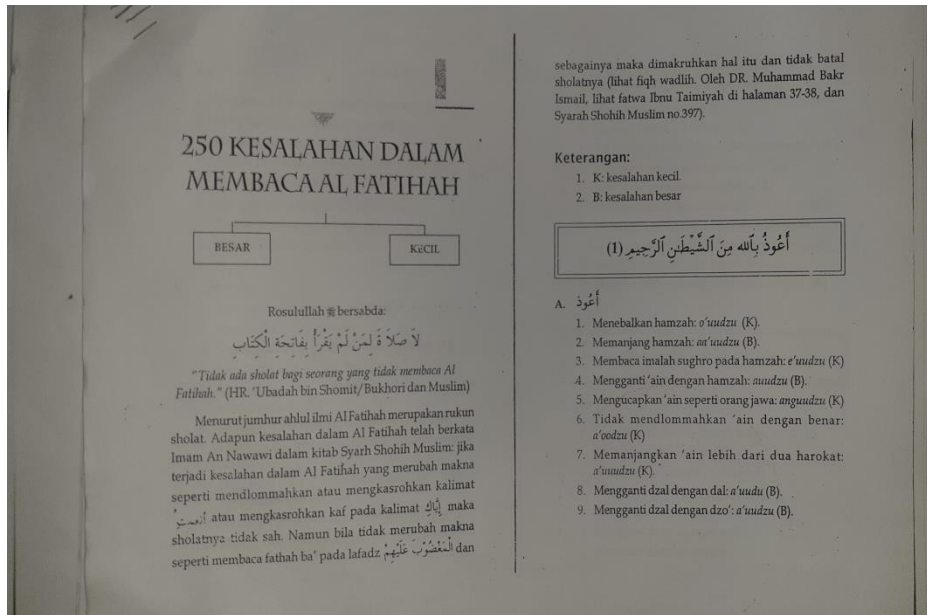
(Materi Tahsin Kesalahan-kesalahan paling menonjol ketika melafalkan huruf-huruf Hijaiyah)



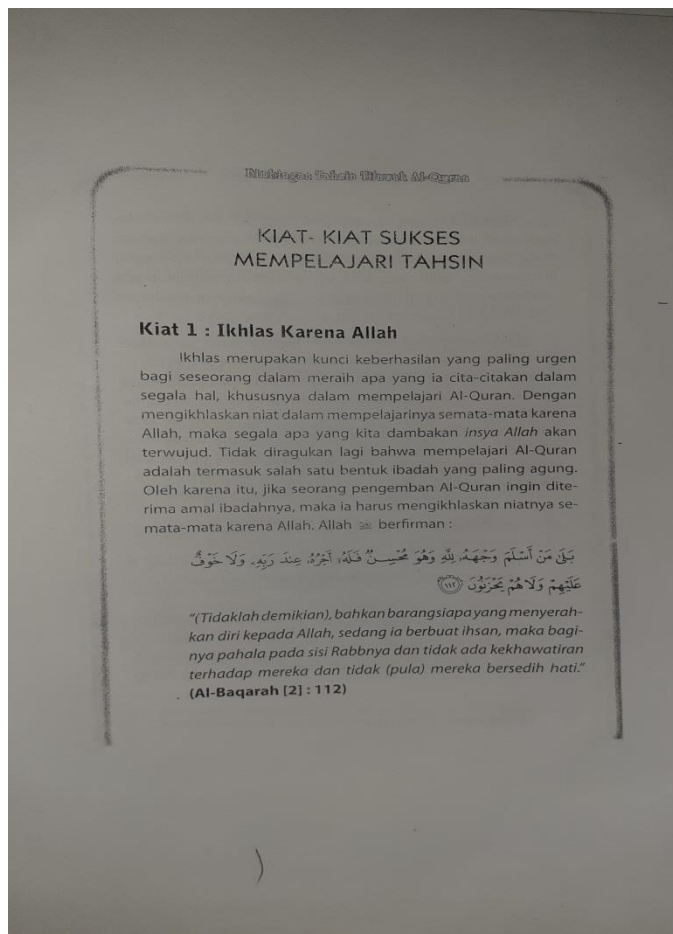
(Gambar Makhorijul Huruf)



(Materi Latihan Makhorijul Huruf)



(Materi Kesalahan dalam membaca Al-Fatihah)



(Materi Kiat-kiat sukses mempelajari Tahsin)

## 2. Biografi Ustadz

### **CURRICULUM VITAE**

NamaLengkap : **Abd. Hakam Faruq HS, SHI., M.Ag**  
Tempat tanggal lahir : Lamongan, 29 April 1977  
Alamat :Gg. Delima V No. 5 RT. 06 RW 03 Jajar- Laweyan-  
Surakarta  
**HP : 081 329 093 117/ 081347578617**  
Agama : Islam  
Status Perkawinan : Menikah

### **RIWAYAT PENDIDIKAN**

Sekolah Dasar (SD) : SD Negeri/MI Muhammadiyah Lamongan  
Tahun 1989  
S M P/ Pesantren : MTs. Muhammadiyah Lamongan  
Tahun 1992  
S M A/ Pesantren : MA MuhammadiyahLamongan  
Tahun 1995  
Perguruan Tinggi (D3) :

- Pesantren Tinggi Ilmu Fiqih dan Dakwah (PTIFD)
- Bangil dibawah asuhan Kyai dan Ulama
- Tarjih Jawa Timur dengan
- predikat *Mumtaz/Cumlaude* Tahun 1998

Perguruan Tinggi (S1) : Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS)  
Tahun 2002

\* Fakultas / Jurusan : Fakultas FAI Jurusan Syariah

\* Indeks Prestasi : 3,68 (Tiga Koma Enam Delapan) / *Cumlaude*  
*Wisudawan Terbaik*

Perg. Tinggi Strata 2 (S2) : Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS)  
Tahun 2005

\* Indeks Prestasi : 3,79 (Tiga Koma Tujuh Sembilan) / *Cumlaude*  
*Terbaik*

## **PENGALAMAN ORGANISASI**

### **a. Organisasi Intra Kampus (Intern)**

1. Himpunan Mahasiswa Jurusan Syari'ah (HMJ Syari'ah) :  
Staff Ketua (1999)
2. Senat Mahasiswa Fakultas FAI :  
Staff Ketua (1999)
3. Penerbitan Mahasiswa FAI "ISLAMIKA" :  
Ketua Litbang (1999)
4. Dewan Perwakilan Mahasiswa FAI : Staff Ketua  
(2000)
5. Presidium Kongres UMS :  
Staff Ketua (2000)

### **b. Organisasi Ekstra Kampus (Ekstern)**

1. Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM Lamongan) :  
Ketua Umum (1995)
2. Organisasi Mahasantri (OSMA) :  
Ketua (1997)
3. Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) :  
\* HMI Komisariat Ahmad Dahlan I UMS :  
Ketua Umum (1999)
- \* HMI Cabang Sukoharjo :  
Ketua (2001)
- \* Badan Koordinasi HMI Jawa Bagian Tengah – DIY :  
Staff Ketua (2003)
4. Korps Alumni HMI (KAHMI) Majelis Daerah Soloraya :  
Anggota (2008)

5. Korps Alumni HMI Muda (KAHMIM) Majelis Daerah Surakarta :  
Pengurus (2008)
6. Pengurus Pusat Masika ICMI :  
Anggota (2009)
7. Pimpinan Daerah Pemuda Muhammadiyah Surakarta (PDPM) :  
:StaffKetua (2015)
8. Majelis Tabligh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Surakarta :  
Pengurus sampai sekarang
9. Komisi Dakwah MUI Surakarta : Pengurus sampai sekarang
10. **Ketua Program Pelatihan Tahsin Tilawah (PTT) PDMSurakarta** :  
**sampai sekarang**
11. Pengisi Kajian Rutin Radio Mentari FM :  
sampai sekarang
12. Pengisi Kajian Rutin Keluarga Besar RS PKU Muhammadiyah :  
sampai sekarang  
Surakarta
13. Pengisi Kajian Rutin Masjid Balai Muhammadiyah Surakarta :  
:sampai sekarang
14. Pengisi Kajian Masjid Jami' MUI Surakarta :  
:sampai sekarang
15. Pengisi Kajian Masjid Kotta Barat Perguruan Muhammadiyah PK :  
:sampai sekarang
16. Pengisi Kajian Gedung Dakwah Muhammadiyah PDM Karanganyar :  
:sampai sekarang
17. Mubaligh Soloraya, Jawa Tengah dan Sekitarnya :  
sampai sekarang
18. **Pengisi Kajian Tahsin Soloraya dan sekitarnya** :  
**sampai sekarang**
19. **Dosen AIK dan Tahsin Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM)** :  
**sampai sekarang**

Surakarta, Mei 2023  
Hormat Saya,

Abd. Hakam Faruq HS,SHI.,M. Ag

### **Lampiran 3 Pedoman Penelitian**

#### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **UPAYA USTADZ DALAM MENINGKATKAN MINAT MEMBACA AL-QUR'AN SESUAI DENGAN HUKUM TAJWID PADA JAMAAH MASJID SAWUNGGALING KAMPUNG SEWU KECAMATAN JEBRES KOTA SURAKARTA TAHUN 2023**

##### **A. Pedoman wawancara Ustadz**

1. Apa saja upaya-upaya ustadz untuk meningkatkan minat membaca Al-Qur'an pada saat pembelajaran di kajian Tahsin ini ?
2. Bagaimana minat membaca jamaah menurut ustadz ?
3. Apa saja langkah-langkah ustadz pada saat pembelajaran agar materi mudah dimengerti ?
4. Ketika menyimak bacaannya jamaah, bagaimana bacaannya jamaah menurut ustadz ?
5. Bagaimana respon jamaah pada saat pembelajaran ?
6. Adakah faktor penghambat pada saat pembelajaran berlangsung ?
7. Bagaimana solusi yang ustadz lakukan dalam mengatasi faktor penghambat pembelajaran tersebut ?
8. Apa yang sudah ustadz lakukan untuk meningkatkan minat baca Al-Qur'an ?
9. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada jamaah ?
10. Bagaimana solusi ustadz dalam mengatasi faktor penghambat tersebut ?
11. Setelah dilakukan upaya-upaya tersebut apakah minat baca Al-Qur'an semakin meningkat atau tidak ?
12. Bagaimana perbedaan di awal kajian sampai saat ini ? terutama pada minat baca Al-Qur'an.
13. Adakah buku yang diberikan ustad kepada jamaah tentang materi yang disampaikan ?

##### **B. Pedoman Wawancara ketua pelaksanaan**



1. Bagaimana sejarah berdirinya Kajian Tahsin ini ?
2. Apa tujuan berdirinya kajian tahsin ?
3. Ada berapa ustadz yang mengajar kajian tersebut ?
4. Apa saja Sarana dan prasarana yang mendukung untuk kegiatan kajian tahsin ?
5. Menurut anda apa saja upaya-upaya ustadz untuk meningkatkan minat membaca Al-Qur'an sesuai hukum tajwid di kajian tahsin ini ?
6. Menurut anda apakah ada faktor pendukung dan penghambat dalam upaya ustadz meningkatkan minat membaca ?
7. Bagaimana perbedaan pada jamaah sebelum dan setelah kajian tahsin ini berdiri ?
8. Menurut anda, sejauh manakah minat membaca Al-Qur'an jamaah sawunggaling sebelum dan sesudah mengikuti kajian tahsin ini ?
9. Berapa jamaah yang mengikuti kajian tersebut dari awal sampai sekarang ?

C. Pedoman Wawancara Jamaah Masjid Sawunggaling

1. Apa yang membuat anda tertarik untuk mengikuti kajian tahsin ini ?
2. Bagaimana pembelajaran pada kajian tahsin ini ?
3. Bagaimana ustadz ketika mengisi kajian ?
4. Apakah ada kesulitan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di kajian tahsin ini ?
5. Bagaimana respon anda ketika ustadz menyampaikan materi ?
6. Menurut anda apa saja upaya-upaya ustadz dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an sesuai hukum tajwid kepada jamaah kajian tahsin masjid sawunggaling ?
7. Seberapa sering anda membaca Al-Qur'an di rumah ?
8. Bagaimana efek kepada anda dalam membaca Al-Qur'an sebelum mengikuti dan setelah mengikuti kajian tahsin ini ?
9. Apakah ustadz pernah memberikan buku tentang materi yang beliau sampaikan ?

10. Ketika sebelum di tutup atau ketika kajian berlangsung apakah ustadz pernah memimpin doa bersama-sama atau pernah mendoakan jamaah ?

D. Pedoman wawancara Kemakmuran Masjid Sawunggaling

1. Apa yang menyebabkan di adakannya kajian tahsin ?
2. Ketika awal-awal kajian ini dimulai bagaimana respon jamaah masjid Sawunggaling ?
3. Bagaimana keadaan jamaah masjid Sawunggaling sebelum ada kajian tahsin ini apakah sering ada kegiatan membaca Al-Qur'an di Masjid ?

# REMAJA ISLAM SAWONGGALING

Alamat: Masjid Sawonggaling Kampungsewu RT III RW III, Jebres , Surakarta

Surakarta, 10 Juni 2023

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa mahasiswa yang mempunyai identitas sebagai berikut :

Nama : Yogi Rama Putra  
NIM : 193111235  
Judul Skripsi : Upaya Ustadz Dalam Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an Sesuai Hukum Tajwid Pada Jamaah Masjid Sawonggaling Kampung Sewu Kecamatan Jebres Kota Surakarta Tahun 2023

Telah mengadakan wawancara sehubungan dengan penyelesaian skripsi tersebut di atas.

Narasumber Kajian Tahsin



Abdul Hakim Parung HS, S.HI, M.Ag

## REMAJA ISLAM SAWONGGALING

Alamat: Masjid Sawunggaling Kampungsewu RT III RW III, Jebres , Surakarta

Surakarta, 10 Juni 2023

### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa mahasiswa yang mempunyai identitas sebagai berikut :

Nama : Yogi Rama Putra  
NIM : 193111235  
Judul Skripsi : Upaya Ustadz Dalam Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an Sesuai Hukum Tajwid Pada Jamaah Masjid Sawunggaling Kampung Sewu Kecamatan Jebres Kota Surakarta Tahun 2023

Telah mengadakan wawancara sehubungan dengan penyelesaian skripsi tersebut di atas.

Ketua Pelaksana Kajian Tahsin



Machamad Yusuf Fauzan

#### Lampiran 4 Field Note Wawancara

##### Field Note

**Judul** : Wawancara Upaya Ustadz dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an sesuai hukum tajwid

**Informan** : Ustadz Hakam Faruq

**Waktu** : 11 Februari 2023

**Tempat** : Masjid Sawunggaling

Peneliti	:Apa saja upaya-upaya ustadz untuk meningkatkan minat membaca Al-Qur'an pada saat pembelajaran di kajian Tahsin ini ?
Narasumber	:“ untuk upaya yang dilakukan dalam meningkatkan minat, saya sendiri meningkatkan kenyamanan dalam pembelajaran. jika belajar yang diterapkan itu menyenangkan maka jamaah juga senang tidak merasa bosan dan menuliskan materi di papan tulis serta memberikan contoh agar jamaah mudah paham tentang materi yang saya ajarkan, serta memberikan motivasi dengan menceritakan keutamaan-keutamaan membaca Al-Qur'an maupun pahala yang akan di dapat ketika mempelajari Al-Qur'an dan dorongan tentang pentingnya membaca Al-Qur'an dan terus belajar tentang bagaimana membaca Al-Qur'an yang benar. Sebenarnya untuk mempermudah meningkatkan minat membaca Al-Qur'an jamaah juga harus mempunyai kesadaran atau kemauan atas diri sendiri”
Peneliti	:Bagaimana minat membaca Al-Qur'an di masjid Sawunggaling menurut Ustadz ?
Narasumber	:“ ketika awal kajian ini dimulai kalau nggak salah ya mas, tahun 2018 akhir kalo nggak ya 2019 awal. Nah pada saat awal-awal kajian minat membaca jamaah masih sedikit berbeda sama yang sekarang, dulu yang mengikuti belum nyampe 10 jamaah. Jadi pas awal-awal itu saya sekedar menyampaikan materi dan belum sampe jamaah saya persilahkan untuk mencoba, takutnya nanti jamaah kendor ketika saya persilahkan mencoba dan saya benarkan. Jadi dulu pas awal-awal kajian saya hanya menyampaikan, berbeda sama yang sekarang jamaah yang mengikuti 25 jamaah bahkan sampai

	lebih. Nah kalo kajian sekarang jamaah yang mengikuti, maka saya terkadang memberikan jamaah kesempatan dan bahkan ketika saya menyampaikan materi jamaah antusias ingin mencoba membaca Al-Qur'an dan saya simak.”
Peneliti	:Ketika menyimak bacaannya jamaah, bagaimana bacaannya jamaah menurut ustadz ?
Narasumber	:“ memang pada saat kajian ini saya mempersilahkan jamaah mencoba membaca surat-surat pendek secara berjamaah. Ketika saya simak bacaannya jamaah udah cukup baik tetapi masih banyak makhroj-makhroj yang belum benar, itu juga terbukti ketika saya mempersilahkan jamaah untuk membaca sendiri-sendiri dan saya simak, masih banyak makhroj-makhroj yang kurang betul dalam melafazkannya dan masih banyak hukum bacaan yang perlu dibenarkan “
Peneliti	:Apa saja langkah-langkah ustadz pada saat pembelajaran agar materi mudah dimengerti ?
Narasumber	:“ pada awal kajian biasanya dibuka dengan membaca Al-Fatihah lalu dilanjutkan dengan membaca surat-surat pendek juz 30 atau surat-surat pilihan selain di juz 30 yang di simak oleh saya, selanjutnya diberikan materi-materi tentang hukum-hukum bacaan dan makhorijul huruf yang terdapat surat-surat yang dibacakan tadi dan terkadang dilanjutkan dengan memberikan jamaah kesempatan membaca surat-surat pendek sendiri lalu disimak, terkadang jamaah dipersilahkan untuk tanya bagian yang belum jelas tentang hukum-hukum kalau tidak ada langsung ditutup dengan membaca Khotmil Qur'an bersama-sama. ”
Peneliti	:Bagaimana respon jamaah pada saat pembelajaran ?
Narasumber	:“ respon jamaah tentunya beragam ada yang aktif dan ada yang hanya mendengarkan belum sampai berani bertanya, menurut saya yang aktif itu yang berani bertanya dan juga berani untuk mencoba membaca sendiri surat-surat pendek diakhir pembelajaran tentunya disimak oleh saya.”
Peneliti	:Adakah faktor penghambat pada saat pembelajaran berlangsung ?
Narasumber	:“ faktor yang menjadikan penghambat berasal dari jamaah yang kadang ikut kadang nggak ikut dan waktunya yang terbatas. Ini menjadikan lambatnya pembelajaran dan

	kurangnya dorongan pribadi jamaah untuk membaca Al-Qur'an ketika saya memberikan kesempatan kepada jamaah untuk mencoba. ”
Peneliti	:Bagaimana solusi yang ustadz lakukan dalam mengatasi faktor penghambat pembelajaran tersebut ?
Narasumber	:“ sering kali saya mengulang materi yang sudah saya sampaikan sebelum-sebelumnya, tetapi tidak sepenuhnya menyampaikan materi yang udah disampaikan sebelumnya terkadang juga diberikan materi yang baru. Sebenarnya kajian ini juga dilanjutkan setelah isya', tetapi ini di khususkan untuk jamaah yang sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar, karena di ba'da isya ini penyampaiannya berbeda dengan ba'da magrib, jamaah ba'da isya disuruh membaca Al-Qur'an dan ditekankan dalam hukum-hukum serta makhroj, ini berbeda dengan jamaah ba'da magrib yang lebih banyak mendengar. “
Peneliti	:Apa yang sudah ustadz lakukan untuk meningkatkan minat baca Al-Qur'an ?
Narasumber	:“ ketika kajian berlangsung saya sering memberikan contoh jamaah yang membacanya sudah bagus agar jamaah kajian tahsin termotivasi serta menceritakan ganjaran yang didapat ketika seseorang belajar membaca Al-Qur'an dan bahkan bisa mengajarkan ilmu-ilmu yang didapat itu mendapatkan amal jariyah yang dimana amalan kita itu akan masih bertambah walaupun kita sudah meninggal. ”
Peneliti	:Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada jamaah ?
Narasumber	:“ faktor penghambat ini banyaknya jamaah yang sudah bisa membaca Al-Qur'an dan ada juga yang masih belajar membaca Al-Qur'an, ini menjadikan terhambatnya peningkatan minat baca Al-Qur'an, karena masih terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an yang terkadang membuat jamaah bosan karena tidak tau tentang materi tersebut. faktor pendukung contohnya ditambah jam pembelajaran setelah sholat isya', ini di peruntukkan untuk jamaah yang sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar. ”
Peneliti	:Bagaimana solusi ustadz dalam mengatasi faktor penghambat tersebut ?
Narasumber	:“ untuk yang lancar membaca Al-Qur'an ditambah jam

	pembelajaran setelah sholat isya. Jadi untuk kajian setelah magrib diperuntukan kepada jamaah yang belum lancar membaca Al-Qur'an."
Peneliti	:Setelah dilakukan upaya-upaya tersebut apakah minat baca Al-Qur'an semakin meningkat atau tidak ?
Narasumber	:" kalo tentang meningkat atau nggaknya itu tidak bisa di hitung dari banyaknya jamaah yag mengikuti sampai saat ini, tetapi bagaimana banyak jamaah membaca Al-Qur'an di rumah masing-masing "
Peneliti	:Bagaimana perbedaan di awal kajian sampai saat ini ? terutama pada minat baca Al-Qur'an.
Narasumber	:" di awal berdirinya kajian tahsin ini jamaah yang mengikuti terhitung 30 lebih jamaah, dan untuk sekarang jamaah yang mengikuti kajian ini berkurang hingga yang mengikuti sekitar 20.an orang. "
Peneliti	:Adakah buku yang diberikan ustad kepada jamaah tentang materi yang disampaikan ?
Narasumber	:"ada mas, seperti materi makhorijul huruf sama tentang hukum-hukum nun sukun maupun mim sukun"



### Field Note

**Judul** : Wawancara Upaya Ustadz dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an sesuai hukum tajwid

**Informan** : Mas Yusuf (Ketua Pelaksana)

**Waktu** : 18 Februari 2023

**Tempat** : Masjid Sawunggaling

Peneliti	:Bagaimana sejarah berdirinya Kajian Tahsin ini ?
Narasumber	:“Kajian Tahsin ini berdiri di bawah kepengurusan Remaja Islam Sawunggaling (RIS) dulu pernah di bawah kepengurusan kemakmuran masjid Sawunggaling mulai tahun 2018 tetapi tidak bertahan lama kajian tahsin ini di tiadakan pada tahun 2019. Setelah lama ditiadakan RIS mencoba mengadakan kembali kajian tahsin pada tahun 2021 awal dan kajian tahsin ini berdiri awalnya bukan untuk umum tetapi hanya untuk remaja jamaah masjid Sawunggaling, tetapi lama-kelamaan jamaah-jamaah lainnya ingin mengikuti, maka dari itu yang awalnya untuk remaja tetapi diubah untuk umum, hingga sampai saat ini jamaah yang mengikuti lama kelamaan berkurang tetapi tidak berkurang banyak hanya sekitar 10 orang. “
Peneliti	:Apa tujuan berdirinya kajian tahsin ?
Narasumber	:“ tujuan kajian tahsin ini untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an. di awal kan kita mendirikan kembali kajian tahsin ini untuk meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an tetapi belum di buka untuk umum, hanya untuk remaja. Tetapi lama-kelamaan jamaah yang tau kalau kajian tahsin ini diadakan lagi jadi pingin ikut. “
Peneliti	:Ada berapa ustadz yang mengajar kajian tersebut ?
Narasumber	: untuk ustadznya dari dulu 1 mas dan tidak pernah berganti”
Peneliti	:Menurut anda apa saja upaya-upaya ustadz untuk meningkatkan minat membaca Al-Qur'an sesuai hukum tajwid di kajian tahsin ini ?
Narasumber	:dari yang saya lihat ustadz sering memberikan motivasi

	untuk jamaah kajian tahsin dan juga sering memberikan nasehat tentang betapa pentingnya belajar membaca Al-Qur'an sesuai hukum tajwid “
Peneliti	:Bagaimana perbedaan pada jamaah sebelum dan setelah kajian tahsin ini berdiri ?
Narasumber	:setelah kajian ini berdiri jamaah menjadi lebih semangat untuk belajar membaca Al-Qur'an, contohnya setelah kajian tahsin ini berdiri jamaah juga membuat halaqah membaca Al-Qur'an bersama-sama“
Peneliti	:Menurut anda, sejauh manakah minat membaca Al-Qur'an jamaah sawunggaling sebelum dan sesudah mengikuti kajian tahsin ini ?
Narasumber	:“ setelah kajian ini berdiri jamaah menjadi lebih semangat untuk belajar membaca Al-Qur'an, contohnya setelah kajian tahsin ini berdiri jamaah juga membuat halaqah membaca Al-Qur'an bersama-sama“
Peneliti	:Berapa jamaah yang mengikuti kajian tersebut dari awal sampai sekarang ?
Narasumber	:“ pada awal berdiri kajian ini diikuti sekitar 30 – 40 orang, tetapi lama kelamaan berkurang, hingga saat ini yang mengikuti hanya 18 – 28 orang “

### Field Note

**Judul** : Wawancara Upaya Ustadz dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an sesuai hukum tajwid  
**Informan** : Mas Yusuf (Ketua Pelaksana)  
**Waktu** : 19 November 2022  
**Tempat** : Masjid Sawunggaling

Peneliti	:Bagaimana sejarah berdirinya Kajian Tahsin ini ?
Narasumber	:“Kajian Tahsin ini berdiri di bawah kepengurusan Remaja Islam Sawunggaling (RIS) tahun 2021 setelah pandemi dan kajian ini dari dulu dimulai pada hari sabtu setelah maghrib dan dilanjutkan setelah isya’. Pada awal berdirinya bisa 40 orang dari jamaah masjid sawunggaling ketika sholat maghrib. Tetapi sekarang berkurang hanya sekitar 20-30 orang.
Peneliti	:Apa tujuan berdirinya kajian tahsin ?
Narasumber	:“ tujuan kajian tahsin ini untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an. di awal kan kita mendirikan kembali kajian tahsin ini untuk meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an tetapi belum di buka untuk umum, hanya untuk remaja. Tetapi lama-kelamaan jamaah yang tau kalau kajian tahsin ini diadakan lagi jadi pingin ikut. “
Peneliti	:Ada berapa ustadz yang mengajar kajian tersebut ?
Narasumber	: “dari dulu berdiri cuman 1 mas ustad yang mengajar”

### Field Note

**Judul** : Wawancara Upaya Ustadz dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an sesuai hukum tajwid

**Informan** : Bapak Asmaun (kemakmuran)

**Waktu** : 10 April 2023

**Tempat** : Masjid Sawunggaling

Peneliti	: Apa yang menyebabkan kajian tahsin ini diadakan ?
Narasumber	: “ kajian ini didirikan tahun 2018 sebelum pandemi. awal berdirinya ya agar masjid Sawunggaling ada kegiatan yang bermanfaat serta rutin. Dulu awal kajian tahsin ini dilakukan di hari kamis malam di minggu ke 3 dan yang mengikuti kajian ini masih sangat sedikit kadang ya cuman 8 jamaah dan nggak lebih dari 10 jamaah, jadi ya dulu belum sebanyak kajian yang sekarang yang jumlah jamaahnya bisa 30 lebih. Dulu juga mengadakan kajian ini agar jamaah sekitar masjid sawunggaling aktif membaca Al-Qur'an kalau bisa malah sampe baca Al-Qur'an di masjid biar masjid kelihatan hidup, soalnya dulu ada bapak-bapak yang hampir setiap hari membaca Al-Qur'an di masjid tapi sekarang sudah almarhum.”
Peneliti	: Ketika awal-awal kajian ini dimulai bagaimana respon jamaah masjid Sawunggaling ?
Narasumber	: “alhamdulillah mas ketika awal kajian ada jamaah yang ingin mengikuti kajian walaupun masih belum banyak ya tidak masalah, namanya juga awal didirikan dan dulu yang mengikuti kebanyakan masih laki-laki walaupun ada perempuan ya cuman 1.”
Peneliti	: Bagaimana keadaan jamaah masjid Sawunggaling sebelum ada kajian tahsin ini apakah sering ada kegiatan membaca Al-Qur'an di Masjid ?
Narasumber	: “ kalau dari saya lihat di masjid jarang sekali ada yang membaca Al-Qur'an di masjid dan nggak ada kegiatan yang berhubungan dengan membaca Al-Qur'an, mungkin jamaah ngajinya di rumah”

### Field Note

**Judul** : Wawancara Upaya Ustadz dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an sesuai hukum tajwid

**Informan** : Ibu Ernis

**Waktu** : 19 Februari 2023

**Tempat** : Masjid Sawunggaling

Peneliti	: Apa yang membuat anda tertarik untuk mengikuti kajian tahsin ini ?
Narasumber	: “ awal-awal saya mengikuti itu karena dulu pas masa pandemi, jadi banyak longgarnya dan nggak ada kegiatan di rumah. nah pada saat itu di masjid Sawunggaling ada kegiatan kajian tahsin, jadi saya ikut-ikut aja daripada nggak ada kegiatan dan kebetulan saya juga belum terlalu lancar membaca Al-Qur'an ”
Peneliti	: Bagaimana pembelajaran pada kajian tahsin ini ?
Narasumber	: “ kadang membosankan, karena setiap pertemuan hampir sama isi kajiannya “
Peneliti	: Apakah ada kesulitan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di kajian tahsin ini ?
Narasumber	: “ kesulitannya itu cuman jarak antara ustadz dan kecilnya papan tulis, karena kejauhan jadi nggak jelas apa yang di tulis ustadz di papan tulis “
Peneliti	: Bagaimana respon anda ketika ustadz menyampaikan materi ?
Narasumber	: “ mudah di mengerti karena ketika menjelaskan juga di berikan contoh dan terkadang jamaah di beri kesempatan untuk menciba melafadzkannya “
Peneliti	: Menurut anda apa saja upaya-upaya ustadz dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an sesuai hukum tajwid kepada jamaah kajian tahsin masjid sawunggaling ?
Narasumber	: ustadz sering di awal atau akhir memberikan motivasi untuk belajar membaca Al-Qur'an kepada jamaah dan mengatakan

	pentingnya untuk belajar membaca Al-Qur'an
Peneliti	: Seberapa sering anda membaca Al-Qur'an di rumah ?
Narasumber	: “ saya hampir setiap hari membaca Al-Qur'an “
Peneliti	: kalau membaca Al-Qur'an apa selalu menerapkan hukum bacaan ?
Narasumber	: “ saya kalau membaca selalu menerapkan hukum-hukum bacaan yang sudah diajarkan tapi ya gitu terkadang lupa contohnya ya hukum bacaan Mad. Tetapi hukum-hukum bacaan seperti nun mati saya sudah memahami dari kajian tahsin ini dan selalu saya terapkan jadinya selalu ingat”
Peneliti	: Bagaimana perbedaan kepada anda dalam membaca Al-Qur'an sebelum mengikuti dan setelah mengikuti kajian tahsin ini ?
Narasumber	: “ kalau dulu sebelum ada kajian tahsin ini saya masih jarang membaca Al-Qur'an dan sekarang saya hampir setiap hari membaca Al-Qur'an “

### Field Note

**Judul** : Wawancara Upaya Ustadz dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an sesuai hukum tajwid

**Informan** : Mas Ersas

**Waktu** : 19 Februari 2023

**Tempat** : Masjid Sawunggaling

Peneliti	: Apa yang membuat anda tertarik untuk mengikuti kajian tahsin ini ?
Narasumber	: “ dulu saya mengikuti emang kebetulan saya ingin belajar membaca Al-Qur'an dan ada temannya yang bikin lebih semangat belajar membaca Al-Qur'an “
Peneliti	: Bagaimana pembelajaran pada kajian tahsin ini ?
Narasumber	: “ menurut saya lumayan menarik mas, karena dari kajian ini saya mendapat ilmu baru tentang membaca Al-Qur'an yang sesuai hukum-hukumnya “
Peneliti	: Apakah ada kesulitan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di kajian tahsin ini ?
Narasumber	: “ kesulitannya di waktu mas, karena wakt yang terhitung singkat dari magrib sampai isya, ini mengakibatkan cuman bisa membaca surat-surat pendek sama-sama “
Peneliti	: Bagaimana respon anda ketika ustadz menyampaikan materi ?
Narasumber	: “ kadang susah di pahami ketika ustadz menyampaikan materi, karena memakai istilah-istilah dan nama-nama hukum bacaan yang belum saya pahami “
Peneliti	: Menurut anda apa saja upaya-upaya ustadz dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an sesuai hukum tajwid kepada jamaah kajian tahsin masjid sawunggaling ?
Narasumber	: “ ustadz sering memberikan motivasi untuk terus belajar membaca Al-Qur'an dan sering mendoakan jamaah untuk diberikan semangat belajar membaca Al-Qur'an. ustadz juga sering mengatakan bahwa cuman di kajian tahsin ini yang di

	hadiri dari nenek sampai cucu-cucunya “
Peneliti	: Seberapa sering anda membaca Al-Qur’an di rumah ?
Narasumber	: “ Saya paling seminggu 3 kali membaca Al-Qur’an “
Peneliti	: kalau membaca Al-Qur’an apa selalu menerapkan hukum bacaan ?
Narasumber	: “ saya kalau membaca Al-Qur’an memang menerapkan hukum-hukum bacaan walaupun masih sedikit yang saya terapkan, soalnya saya juga baru belajar hukum-hukum bacaan “
Peneliti	: Bagaimana efek kepada anda dalam membaca Al-Qur’an sebelum mengikuti dan setelah mengikuti kajian tahsin ini ?
Narasumber	: “ dulu saya jarang banget membaca Al-Qur’an tapi kalo sekarang udah lebih semangat karena ada temen belajar Al-Qur’an dan semakin saya memperoleh ilmu menjadikan saya lebih bersemangat “



### Field Note

**Judul** : Wawancara Upaya Ustadz dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an sesuai hukum tajwid

**Informan** : Mas Huda

**Waktu** : 19 Februari 2023

**Tempat** : Masjid Sawunggaling

Peneliti	: Apa yang membuat anda tertarik untuk mengikuti kajian tahsin ini ?
Narasumber	“ karena belajar Al-Qur'an itu menyenangkan apalagi ada teman belajar bersama yang bikin ada semangat ketika mengikuti kajian Tahsin “
Peneliti	: Bagaimana pembelajaran pada kajian tahsin ini ?
Narasumber	“ pembelajaran kajian tahsin ini santai dan mudah dipahami “
Peneliti	: Apakah ada kesulitan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di kajian tahsin ini ?
Narasumber	“ kesulitannya ketika ustadz memakai kata yang belum saya pahami contohnya bacaan hams “
Peneliti	: Bagaimana respon anda ketika ustadz menyampaikan materi ?
Narasumber	“ mudah dipahami karena ketika menjelaskan juga tidak terlalu terburu-buru dan pasti memberikan contoh-contohnya “
Peneliti	: Menurut anda apa saja upaya-upaya ustadz dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an sesuai hukum tajwid kepada jamaah kajian tahsin masjid sawunggaling ?
Narasumber	“ ketika kajian ustadz sering memberikan motivasi dan memberikan nasehat tentang pentingnya belajar membaca Al-Qur'an”
Peneliti	: Seberapa sering anda membaca Al-Qur'an di rumah ?
Narasumber	“ setiap hari ba'da sholat magrib “

Peneliti	: kalau membaca Al-Qur'an apa selalu menerapkan hukum bacaan ?
Narasumber	: “ selalu mas walaupun baru sedikit yang saya tau, soalnya ini juga baru belajar membaca Al-Qur'an lagi, jadi ya terapkan yang tau dulu “
Peneliti	: Bagaimana efek kepada anda dalam membaca Al-Qur'an sebelum mengikuti dan setelah mengikuti kajian tahsin ini ?
Narasumber	“ dulu hampir nggak pernah membaca Al-Qur'an tetapi setelah ada kajian tahsin ini serta ada temen yang ikuti belajar membuat saya semangat untuk belajar membaca Al-Qur'an “

### Field Note

**Judul** : Wawancara Upaya Ustadz dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an sesuai hukum tajwid

**Informan** : Ibu Eliyatun

**Waktu** : 19 Februari 2023

**Tempat** : Masjid Sawunggaling

Peneliti	: Apa yang membuat anda tertarik untuk mengikuti kajian tahsin ini ?
Narasumber	“ Saya tertarik karena bacaan saya masih kurang bagus maka saya ingin mempelajari hukum-hukum bacaan ”
Peneliti	: Bagaimana pembelajaran pada kajian tahsin ini ?
Narasumber	“Ya cukup menyenangkan mas, yang mengikuti juga cukup banyak jadi ya tidak terlalu membosankan. Apalagi ustadznya ketika mengisi kajian juga kadang becanda-becanda jadi tidak terlalu membosankan dan tidak terlalu terburu-buru ketika menyampaikan materi.”
Peneliti	: Apakah ada kesulitan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di kajian tahsin ini ?
Narasumber	“ kesulitannya ketika ustadz menuliskan penjelasannya di papan tulis, ini karena jaraknya tidak dekat menjadikan jamaah yang perempuan kurang jelas ketika melihat tulisan yang ditulis ustadz di papan tulis “
Peneliti	: Bagaimana respon anda ketika ustadz menyampaikan materi ?
Narasumber	“ kalo saya ketika ustadz menyampaikan materi ya enak-enak saja. Soalnya ustadz menyampaikan materi juga di tulis di papan tulis sekaligus diberika contoh-contohnya sama diberikan materi yang sudah di print jadi lebih mudah untuk dipahami “
Peneliti	: Menurut anda apa saja upaya-upaya ustadz dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an sesuai hukum tajwid kepada jamaah kajian tahsin masjid sawunggaling ?
Narasumber	“ ustadz sering kali memberikan motivasi kepada jamaah yang mengikuti seperti menceritakan ganjaran-ganjaran yang di dapatkan seseorang yang mempelajari Al-Qur'an dan keutamaan membaca Al-Qur'an serta pahala yang akan didapat ketik sudah

	belajar Al-Qur'an lalu mengajarkannya “
Peneliti	: Seberapa sering anda membaca Al-Qur'an di rumah ?
Narasumber	“ saya membaca Al-Qur'an ya hampir setiap hari “
Peneliti	: kalau membaca Al-Qur'an apa selalu menerapkan hukum bacaan ?
Narasumber	: “saya selalu menerapkan yang saya tau mas dan sebenarnya saya juga belum pasti benar hukum-hukum bacaannya sudah benar atau masih salah “
Peneliti	: Bagaimana efek kepada anda dalam membaca Al-Qur'an sebelum mengikuti dan setelah mengikuti kajian tahsin ini ?
Narasumber	“ dulu sebelum ikut kajian ini saya masih jarang membaca Al-Qur'an dan alhamdulillah setelah mengikuti kajian ini lama-kelamaan jadi lumayan sering membaca Al-Qur'an sama jadi tau hukum-hukum bacaan karena diajarkan oleh ustadz“

## Lampiran 5 Field Note Observasi

### Field Note

**Kode** :

**Hari/Tanggal** : 10 Februari 2023

**Waktu** : 19.20 WIB

**Tempat** : Masjid Sawunggaling

**Tujuan** : Observasi Sarana Prasarana

Hari ini peneliti akan observasi sarana prasarana dengan di temani mas yusuf selau ketua pelaksana kajian tahsin di masjid Sawunggaling, dalam observasi kali ini masjid Sawunggaling memiliki letak yang strategis karena di daerah perkotaan, mudah dijangkau dan tidak terlalu bising dengan suara kendaraan, tepatnya di jalan R.E Martadinata Kampung Sewu Kecamatan Jebres Kota Surakarta kode. Masjid Sawunggaling berada di Kampung Sewu Kecamatan Jebres Kota Surakarta dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

Batas Timur : Pabrik

Batas Barat : Rumah Penduduk

Batas Utara : Rumah Penduduk

Batas Selatan : Jalan R.E Martadinata

Untuk menunjang kegiatan kajian tahsin ketua pelaksana kegiatan tahsin menyiapkan beberapa alat untuk membantu jamaah untuk mempelajari apa yang disampaikan ustadz, sarana prasarananya diantaranya :

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Belajar	1	Baik
2.	AC	6	Baik
3.	Kipas Angin	10	Baik
4.	Al-Qur'an	95	Baik
5.	Iqro'	20	Baik
6.	Meja Membaca	26	Baik
7.	Papan Tulis	1	Baik
8.	Spidol	2	Baik
9.	Penghapus	2	Baik

## Field Note

**Kode** :

**Hari/Tanggal** : 19 November 2022

**Waktu** : 18.15 – 19.15 WIB

**Tempat** : Masjid Sawunggaling

**Tujuan** : Observasi Kajian Tahsin

Hari ini peneliti berangkat menuju Masjid Sawunggaling untuk melakukan observasi mengenai Kajian Tahsin. Sebelum kajian tahsin dimulai jamaah Masjid Sawunggaling sholat Qobliyah terlebih dahulu lalu sambil menunggu Iqomah jamaah berdzikir atau ngobrol sama jamaah lainnya. Setelah terdengar Iqomah Jamaah sholat Magrib secara berjamaah sampai selesai, lalu sambil menunggu pengurus kajian menyiapkan meja dan papan tulis jamaah berdzikir sendiri-sendiri dan menyiapkan A-Qur'an serta meja untuk membaca Al-Qur'an. Dipikir sudah siap ustadz membuka kajian dengan salam lalu dilanjutkan membaca Al Fatihah bersama-sama, setelah itu ustadz memilihkan surat Surat Al-A'la dan Al-Ghasiyah. Setelah selesai membaca surat pendek ustadz memberikan materi tentang cara mengucapkan huruf dengan baik dan benar dari huruf hamzah sampai huruf Kho'. Setelah mau selesai ustadz mempersilahkan jamaah bertanya jika ada yang belum jelas dan ada 2 orang jamaah yang bertanya tentang Makhorijul Huruf yang disampaikan ustadz tersebut. Pertanyaan tentang cara mengucapkan huruf Kha dan pertanyaan kedua dilanjutkan dari pertanyaan pertama yaitu bagaimana jika imam membaca huruf Kha seperti huruf Kho. Setelah pertanyaan sudah terjawab dan sudah mendekati Adzan ustadz menutup dengan membaca Khotmil Qur'an bersama-sama.

## Field Note

**Kode** :

**Hari/Tanggal** : 11 Februari 2023

**Waktu** : 18.15 – 19.15 WIB

**Tempat** : Masjid Sawunggaling

**Tujuan** : Observasi Upaya Ustadz dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an

Hari ini peneliti berangkat menuju Masjid Sawunggaling untuk melakukan observasi mengenai Upaya Ustadz dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an. Sebelum kajian tahsin dimulai jamaah Masjid Sawunggaling sholat Qobliyah terlebih dahulu lalu sambil menunggu Iqomah jamaah berdzikir atau ngobrol sama jamaah lainnya. Setelah terdengar Iqomah Jamaah sholat Magrib secara berjamaah sampai selesai, lalu sambil menunggu pengurus kajian menyiapkan meja dan papan tulis jamaah berdzikir sendiri-sendiri dan menyiapkan Al-Qur'an serta meja untuk membaca Al-Qur'an. Dipikir sudah siap ustadz membuka kajian dengan salam lalu dilanjutkan membaca Al-Fatihah bersama-sama, setelah itu membaca Surah Al-Insyiroh sampai Al-Qadr. Sesudah membaca Surah-surah pendek ustadz memberikan materi makhorijul huruf di al-insyiroh, bahwa dalam surah ini terdapat makhroj-makhroj yang susah diucapkan contohnya huruf Dhod, Dzo dan Qaf. Kata Ustadz ketiga huruf ini susah diucapkan dalam satu lafadz, karena letak pengucapan ketiga huruf ini berbeda dan tidak dekat letak pengucapannya. Ini membuat jamaah ketika membacakan surah al-insyiroh disimak ustadz kesusahan melafadzkannya. Disaat sudah mendekati adzan Isya ustadz memberikan motivasi untuk terus belajar membaca Al-Qur'an dengan benar dan membicarakan keutamaan-keutamaan belajar membaca Al-Quran, bahwa salah satu keutamaan membaca Al-Qur'an akan menjadikan hidup lebih berkah dan memudahkan segala urusan. Setelah itu ditutup dengan membaca Khotmil Qur'an dan doa penutup majelis.

## Field Note

**Kode** :

**Hari/Tanggal** : 18 Februari 2023

**Waktu** : 18.15 – 19.15 WIB

**Tempat** : Masjid Sawunggaling

**Tujuan** : Observasi Pembelajaran Kajian Tahsin

Hari ini peneliti berangkat menuju Masjid Sawunggaling untuk melakukan observasi mengenai pembelajaran Kajian Tahsin. Sebelum kajian tahsin dimulai jamaah Masjid Sawunggaling sholat Qobliyah terlebih dahulu lalu sambil menunggu Iqomah jamaah berdzikir atau ngobrol sama jamaah lainnya. Setelah terdengar Iqomah Jamaah sholat Magrib secara berjamaah sampai selesai, lalu sambil menunggu pengurus kajian menyiapkan meja dan papan tulis jamaah berdzikir sendiri-sendiri dan menyiapkan A-Qur'an serta meja untuk membaca Al-Qur'an. Dipikir sudah siap ustadz membuka kajian dengan salam lalu dilanjutkan membaca Al Fatihah bersama-sama, setelah itu ustadz memilihkan surat Al-A'la sampai Ad-Dhuha. Setelah selesai membaca surat pendek ustadz memberikan materi tentang hukum-hukum yang terdapat di surat tersebut seperti macam-macam hukum Ikha' Haqiqi. Setelah mau selesai ustadz mempersilahkan jamaah bertanya jika ada yang belum jelas dan ada 2 orang jamaah yang bertanya tentang materi yang disampaikan ustadz tersebut. setelah pertanyaan-pertanyaan ustadz mengatakan mendoakan jamaah bahwa orang yang belajar membaca Al-Qur'an nanti selalu dipermudah permasalahan-permasalahan kehidupannya jamaah terjawab ustadz menutup dengan membaca Khotmil Qur'an bersama-sama.



## **Field Note**

**Kode** :

**Hari/Tanggal** : 25 Maret 2023

**Waktu** : 20.30 – 21.15 WIB

**Tempat** : Masjid Sawunggaling

**Tujuan** : Observasi Pembelajaran Kajian Tahsin

Hari ini peneliti melakukan observasi pembelajaran yang dilaksanakan pada saat Bulan Ramadhan. Pada hari ke 3 bulan Ramadhan kajian tahsin dimulai setelah selesai sholat Taraweh jam 20.30 WIB. Sebelum kajian dimulai jamaah masjid Sawunggaling melaksanakan sholat isya terlebih dahulu, setelah selesai sholat isya jamaah dzikir lalu sholat Qobliyah 2 Rakaat sambil menunggu Kultum. Setelah kultum dimulai yang berjudul kisah ratu Balqis, setelah itu dilanjutkan sholat Taraweh 8 Rakaat dan sholat witr 3 rakaat. Selesai sholat Taraweh jam 20.08 WIB jamaah memulai membaca Al-Qur'an terlebih dahulu dan membentuk Halaqah sambil menunggu ustadz datang jamaah saling menyimak bacaan jamaah-jamaah lainnya. Pada jam 20.30 datang di masjid Sawunggaling, setelah itu ketua pelaksana mengumumkan ke jamaah bahwa Ustadz telah datang dan akan segera dimulai. Pada hari ini jamaah antusias sampai yang mengikuti 35 orang berbeda dengan sebelum-sebelum bulan Ramadan.

Ustadz memulai kajian tahsin dengan salam dan membaca Al-Fatihah bersama-sama, setelah itu ustadz memberikan intruksi untuk membaca Al-Baqarah dimulai dari ayat 1 sampai 7. Kali ini ustadz menyimak per ayat dan memberikan materi tentang tanda-tanda yang terdapat di surat Al-Baqarah contohnya waqaf mu'anaqoh beserta makhorijul huruf yang terdapat di surat Al-Baqarah. Sesudah menyampaikan materi ustadz memberikan kesempatan kepada jamaah untuk bertanya sebelum ditutup kajian tahsinnya. Ada salah satu jamaah bertanya tentang makhorijul huruf qaf. Setelah selesai ustadz mengatakan kepada jamaah untuk selalu belajar membaca Al-Qur'an dan mendoakan jamaah yang ikut kajian

agar di permudah untuk belajar serta di permudah kehidupannya di dunia maupun di akhirat setelah itu pada jam 21.20 ustadz menutup kajian dengan membaca Khotmil Qur'an bersama-sama lalu ditutup dengan salam.

Dalam kajian hari ini ustadz memberikan kajian yang berbeda dengan sebelum-sebelumnya, dimana kali ini ustadz lebih interaktif kepada jamaah terutama jamaah yang perempuan, dikarenakan pada pertemuan pertama di bulan Ramadhan kali ini jamaah yang mengikuti lebih banyak daripada sebelum Ramadhan. Jadi pada pertemuan kali ini ustadz sering kali berjalan mendekati jamaah ketika kajian berlangsung dan menyapa jamaah-jamaah.

## Field Note

**Kode** :

**Hari/Tanggal** : 1 April 2023

**Waktu** : 20.30 – 21.20 WIB

**Tempat** : Masjid Sawunggaling

**Tujuan** : Observasi Pembelajaran Kajian Tahsin Bulan Ramadan

Hari ini peneliti melakukan observasi pembelajaran yang dilaksanakan pada saat Bulan Ramadhan. Pada hari ke 3 bulan Ramadhan kajian tahsin dimulai setelah selesai sholat Taraweh jam 20.30 WIB. Sebelum kajian dimulai jamaah masjid Sawunggaling melaksanakan sholat isya terlebih dahulu, setelah selesai sholat isya jamaah dzikir lalu sholat Qobliyah 2 Rakaat sambil menunggu Kultum. Setelah kultum dimulai yang berjudul kisah keutamaan membaca Al-Qur'an di bulan Ramadan, setelah itu dilanjutkan sholat Taraweh 8 Rakaat dan sholat witr 3 rakaat. Selesai sholat Taraweh jam 20.08 WIB jamaah memulai membaca Al-Qur'an terlebih dahulu dan membentuk Halaqah sambil menunggu ustadz datang jamaah saling menyimak bacaan jamaah-jamaah lainnya. Pada jam 20.30 datang di masjid Sawunggaling, setelah itu ketua pelaksana mengumumkan ke jamaah bahwa Ustadz telah datang dan akan segera dimulai. Pada hari ini jamaah yang mengikuti 30 orang berbeda dengan pertemuan sebelumnya yang lebih dari 30 orang pada bulan Ramadan.

Ustadz memulai kajian tahsin dengan salam dan membaca Al-Fatihah bersama-sama, setelah itu ustadz memberikan intruksi untuk melanjutkan bacaan pertemuan sebelumnya membaca Al-Baqarah ayat 8 sampai 13. Ustadz menyimak bacaan jamaah-jamaah dan membenarkan tentang titik-titik berhenti biar nafasnya kuat. Setelah selesai membaca Al-Qur'an jamaah diberikan materi makhorijul huruf yang terletak di tenggorokan seperti hamzah, ha, ha', 'ain, ghain dan kho' serta ustadz menerangkan di papan tulis tentang huruf-huruf tersebut. Pada kali ini ustadz lebih interaktif sama jamaah yang perempuan berbeda dengan sebelum-

sebelumnya yang sering duduk ketika kajian tahsin. Setelah selesai memberikan materi ustadz kesempatan kepada jamaah untuk bertanya tentang materi yang belum jelas. Ada 2 jamaah bertanya tentang cara mengucapkan huruf dal dan dimana letak huruf dal serta ada yang bertanya tentang huruf Qaf apakah termasuk huruf tenggorokan. Setelah sesi tanya jawab ustadz memberikan motivasi untuk jamaah terus belajar membaca Al-Qur'an dan jangan sampai bosan untuk membaca Al-Qur'an, lalu ustadz menutup kajian dengan membaca Khotmil Qur'an bersama-sama.

## Field Note

**Kode** :

**Hari/Tanggal** : 8 April 2023

**Waktu** : 20.20 – 21.10 WIB

**Tempat** : Masjid Sawunggaling

**Tujuan** : Observasi Pembelajaran Kajian Tahsin Bulan Ramadan

Hari ini peneliti melakukan observasi pembelajaran yang dilaksanakan pada saat Bulan Ramadhan. Pada hari ke 3 bulan Ramadhan kajian tahsin dimulai setelah selesai sholat Taraweh jam 20.30 WIB. Sebelum kajian dimulai jamaah masjid Sawunggaling melaksanakan sholat isya terlebih dahulu, setelah selesai sholat isya jamaah dzikir lalu sholat Qobliyah 2 Rakaat sambil menunggu Kultum. Setelah kultum dimulai yang berjudul kisah keutamaan membaca Al-Qur'an di bulan Ramadan, setelah itu dilanjutkan sholat Taraweh 8 Rakaat dan sholat witr 3 rakaat. Selesai sholat Taraweh jam 20.08 WIB jamaah memulai membaca Al-Qur'an terlebih dahulu dan membentuk Halaqah sambil menunggu ustadz datang jamaah saling menyimak bacaan jamaah-jamaah lainnya. Pada jam 20.30 datang di masjid Sawunggaling, setelah itu ketua pelaksana mengumumkan ke jamaah bahwa Ustadz telah datang dan akan segera dimulai. Pada hari ini jamaah yang mengikuti 28 orang semakin berkurang dibandingkan pertemuan-pertemuan sebelum-sebelumnya pada bulan ramadan.

Ustadz memulai kajian tahsin dengan salam dan membaca Al-Fatihah bersama-sama, setelah itu ustadz memberikan intruksi untuk melanjutkan bacaan pertemuan sebelumnya membaca surah Al-Ahzab ayat 9 sampai 12. Ustadz menyimak bacaan jamaah-jamaah dan membenarkan tentang cara membaca huruf-huruf yang memiliki tanda sifir. Setelah selesai membaca Al-Qur'an jamaah diberikan materi tentang sifir mustadir dan mustathil serta makhorijul huruf yang terletak di bibir seperti huruf fa, wawu, ba dan mim serta ustadz menerangkan di papan tulis tentang huruf-huruf tersebut. Pada kali ini sama seperti pertemuan

sebelumnya ustadz lebih interaktif sama jamaah yang perempuan. Setelah selesai memberikan materi ustadz mempersilahkan untuk jamaah bertanya tentang materi-materi yang sudah diajarkan. Ada salah satu jamaah yang bertanya tentang bagaimana cara membaca hukum bacaan Iqlab yang benar. setelah selesai terjawab ustadz memerikan pesan untuk jamaah selalu semangat belajar membaca Al-Qur'an dan ustadz mengatakan bahwa pertemuan selanjutnya akan menyelesaikan tentang makhorijul huruf yang terletak di lidah lalu ditutup dengan membaca Khotmil Qur'an bersama-sama dan salam

**Lampiran 6 Dokumentasi pewawancara dan Kegiatan Kajian Tahsin**



( Wawancara Ustadz Hakam )



( Wawancara Mas Yusuf Selaku Ketua Pelaksana )



( Wawancara Bapak Asmaun Selaku Ketua Kemakmuran Masjid  
Sawunggaling)





( Wawancara Mas Huda )



( Wawancara Ibu Eliyatun )



( Wawancara Ibu Ernis )



( Pamflet Kegiatan Kajian Tahsin Masjid Sawunggaling )



( Kegiatan Kajian Tahsin Masjid Sawunggaling )